

**PENGELOLAAN  
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN  
DI FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
IAIN WALISONGO**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan kalimat *Al-hamdulillah wa syukru lillah*, penulis ucapkan. Salawat dan salam dengan kalimat *Allahumma shalli 'ala nabiyyina Muhammad*, tidak lupa penulis ucapkan. Atas karunia Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini.

Penelitian dengan judul **”Pengelolaan Pendidikan dan Pengajaran di Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo”**, setelah melalui beberapa tahapan proses penelitian, mulai dari proses pembuatan prosposal, penelusuran data sampai kepada penulisan, perbaikan sampai pada finishing, akhirnya dapat terselesaikan.

Banyak pihak yang terlibat di dalam penelitian ini, sehingga sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak, baik secara langsung maupun tidak, yang ikut membantu proses penyelesaian laporan penelitian ini. Secara khusus, terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Rektor IAIN Walisongo yang telah memberikan bantuan biaya penelitian ini.

2. Kapuslit IAIN Walisongo yang telah memberikan persetujuan bagi penelitian ini.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sela-sela waktu kewajiban dan tugas di kampus.
4. Semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Di samping itu, sudah tentu hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik, masukan dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaannya.

Semarang, Oktober 2014

Penulis

## ABSTRAK

Judul Penelitian ini adalah **"Pengelolaan Pendidikan dan Pengajaran di Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo"**. Penelitian ini berupaya mengetahui pengelolaan pendidikan yang terjadi di Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo menyangkut bidang kurikulum, tenaga kependidikan, keuangan, sarana prasarana dan pihak-pihak terkait. Untuk pengumpulan data digunakan metode dokumentasi dan penelusuran referensi. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diolah dan disusun dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil: Pertama, Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo telah secara konsisten melaksanakan system pengelolaan pendidikan yang ada, yaitu meliputi: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), dan Pengembangan (*Developing*) dengan bidang garapan meliputi Pengelolaan Kurikulum, Pengelolaan Siswa/mahasiswa, Pengelolaan Ketenagaan (pendidik dan tenaga kependidikan), Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Sarana Prasarana, dan Pengelolaan Potensi Masyarakat Sekitar. *Kedua*, Berdasarkan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) terhadap bidang pengelolaan pendidikan yang ada, maka jurusan Aqidah dan Filsafat melakukan upaya-upaya strategis yang sifatnya berkelanjutan guna mencapai tujuan yang diharapkan, berupa: Menciptakan Tujuan yang Mantap Demi Perbaikan Produk dan Jasa, Mengadopsi Filosofi Baru, Menghentikan Ketergantungan pada Inspeksi Masal, Mengakhiri Kebiasaan Melakukan Hubungan Bisnis Hanya Berdasarkan Biaya, Memperbaiki Sistem Produksi dan Jasa Secara Konstan dan Terus Menerus,

Mengadakan Pelatihan yang Modern di Tempat Kerja, Menerapkan Manajemen Kepemimpinan untuk Mencapai Tujuan Bersama, Menghilangkan Rasa Takut, Menguatkan Satu Tujuan Bersama demi menghasilkan produktivitas di antara Staff, Mewujudkan Cara Kerja Menjemput Bola dan manajemen yang rapi pada Tenaga Kerja, Menghilangkan Kuota Numerik, Menghilangkan Hambatan terhadap Kebanggaan Diri atas Keberhasilan Kerja Menghilangkan Hambatan terhadap Kebanggaan Diri atas Keberhasilan Kerja, Melembagakan Program Pendidikan dan Pelatihan yang Kokoh, Menempatkan tiap orang dalam tim kerja, agar dapat melakukan transformasi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Permasalahan .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Penelitian .....	18
<b>BAB II PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN</b>	
<b>PENGAJARAN</b>	
A. Pengertian Pengelolaan Pendidikan dan Pengajaran .....	19
B. Pengelolaan Bidang-bidang Pendidikan .....	27

### **BAB III FAKULTAS USHULUDDIN IAIN WALISONGO JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**

A. Sejarah Fakultas Ushuluddin .....	47
B. Pengelola Fakultas Ushuluddin .....	69
C. Pendidikan di Fakultas Ushuluddin .....	74
D. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ushuluddin..	78
E. Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin...	81

### **BAB IV REALITA DAN LANGKAH STRATEGIS PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN PADA JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**

A. Sistem Pengelolaan Jurusan AF .....	88
B. Pengelolaan Bidang Pendidikan pada Jurusan AF .....	95
C. Langkah Strategis Pengelolaan Jurusan AF..	120

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	129
B. Saran-saran .....	131

DAFTAR PUSTAKA .....	133
----------------------	-----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Perguruan tinggi pada hakikatnya merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan pengetahuan, menyebarluaskan pengetahuan, dan menggali pengetahuan baru. Selain itu, perguruan tinggi juga merupakan lembaga yang berfungsi mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan jasa. Dalam jangka panjang, setiap perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tuntutan industri, yaitu dalam menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing.<sup>1</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menetapkan tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi ke dalam PP No. 60/1999 Pasal 2 yaitu: a) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya

---

<sup>1</sup>Ace Suryadi, dan DasimBudimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. (Bandung: PT. Genesindo, 2004), hlm. 1.

khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;  
b) mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Namun di sisi yang lain, perguruan tinggi juga menghadapi masyarakat yang semakin kritis dengan tuntutan yang semakin tinggi, baik dalam aspek pengembangan dan pemanfaatan Iptek maupun kualitas layanan jasa pendidikan. Dalam konteks yang lebih makro, perguruan tinggi juga dituntut untuk menyediakan kesempatan belajar yang lebih luas, lebih mempedulikan kebutuhan *client* yang arahnya mulai dari kebutuhan individual, daya saing ekonomi para lulusannya, kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, bahkan sampai pada aspek sosio-kultural, pertahanan, dan keamanan nasional.<sup>2</sup>

Keberadaan Jurusan Aqidah Filsafat pada dasarnya telah sesuai dengan konsepsi Pendidikan Tinggi, dimana Pendidikan Tinggi sebagai tumpuan akhir seluruh jenjang

---

<sup>2</sup> A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.126.

pendidikan harus menempatkan diri sebagai wahana pembentukan sarjana yang memiliki budi pekerti luhur, melangsungkan nilai-nilai kebudayaan, memajukan kehidupan, dan membentuk *satria pinandhita*.<sup>3</sup> namun yang mejadi permasalahan kemudian adalah bagaimana masyarakat berhubungan dengan Jurusan Aqidah Filsafat, dengan konsep “saling menguntungkan”, yang mana arah hubungan itu ditentukan oleh materi.

Salah satu tantangan pendidikan tinggi sekarang ini adalah bagaimana caranya mendidik para mahasiswa agar mampu mengembangkan diri menjadi manusia yang profesional. Profesional yang dimaksudkan adalah "manusia yang benar-benar menguasai seluk beluk yang terdapat dalam bidang kerjanya."<sup>4</sup> Manusia yang profesional mestinya mereka yang memiliki kualitas-kualitas yang tidak dimiliki oleh mereka yang tidak memperoleh pendidikan profesional yang sistematis.

Dengan demikian, setiap pendidikan profesional harus mampu merancang program pendidikan yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga dapat

---

<sup>3</sup>Harsono, *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 22.

<sup>4</sup>MuchtarBuchori, *Pendidikan Antisipatoris* (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hlm. 35.

mempersiapkan para mahasiswanya bekerja secara profesional dalam profesinya. Di samping itu, pendidikan tinggi kiranya berpretensi mampu menjadi pilar pendukung kekuatan ekonomi, penjamin mutu sumber daya manusia, vitalitas dinamika masyarakat, dan penentu masa depan bangsa dan negara.

Melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap generasi muda yang mengenyam pendidikan di universitas, putra-putri ini harus memiliki kemampuan untuk hidup, belajar, bekerja, dan berkontribusi positif di tengah masyarakat dan dunia yang selalu berubah.<sup>5</sup> Selain itu, pendidikan tinggi harus juga memperhatikan masalah dinamika profesi. Dalam zaman ketika ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang begitu cepat, standar yang berlaku dalam suatu periode pasti akan mengalami perubahan. Demikian juga standar profesionalisme dalam bidang tertentu.

Hal ini berarti bahwa penyelenggara perkembangan atau dinamika profesi yang terjadi, bila perlu harus mampu melakukan pemutakhiran (*updating*) terhadap standar yang sedang berlaku. Kegagalan untuk

---

<sup>5</sup>A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan...* hlm, 130.

melakukan hal ini akan menyebabkan para mahasiswa gagal menguasai profesionalisme. Guna merealisasikan hal ini, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh penyelenggara program pendidikan adalah usaha peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan.

Relevansi antara program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat sejak tahun 1993 telah disepakati pemerintah dengan strategi *link* dan *match*. Yang perlu ditekankan dalam pelaksanaan program pendidikan adalah bagaimana prinsip tersebut dapat dilaksanakan agar kualitas hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, standar kualitas lulusan harus ditetapkan untuk melihat gambaran yang jelas mengenai jenis dan tingkat kemampuan, ketrampilan, pengetahuan dan sikap lulusan.

Meminjam konsep berpikir manajemen sistem industri modern, maka manajemen perguruan tinggi di Indonesia seyogianya memandang bahwa Proses Pendidikan Tinggi adalah suatu peningkatan terus-menerus (*continuous educational process improvement*), yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan lulusan (output) yang berkualitas, pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, dan ikut

bertanggung jawab untuk memuaskan pengguna lulusan perguruan tinggi itu. Seterusnya, berdasarkan informasi sebagai umpan-balik yang dikumpulkan dari pengguna lulusan (*external customers*) itu dapat dikembangkan ide-ide kreatif untuk mendesain ulang kurikulum atau memperbaiki proses pendidikan tinggi yang ada saat ini.

Perguruan tinggi sebagai sistem produksi dapat dinilai dengan tolok ukur: (a) kualitas layanan, (b) kualitas hasil didik (produk), dan (c) kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Kualitas layanan jasa perguruan tinggi mencakup: tepat waktu pendidikan, jaminan keberhasilan pendidikan, atmosfir akademik yang mendukung; tidak adanya diskriminasi layanan jasa pendidikan; adanya otonomi penyelenggaraan program; kompetitif dalam kemudahan layanan dan kepercayaan penyelenggaraan.

Kualitas hasil didik, mencakup: kompetensi pengetahuan dan sikap yang bersertifikasi, dan kompetitif secara nasional dan global; fleksibel hasil didik untuk pindah minat pendidikan dalam proses *long life education*; akreditasi penyelenggaraan program; kemampuan membentuk jaringan kerjasama, dengan dikenai prestasi kualitas hasil didik.

Kualitas pengelolaan proses pembelajaran, mencakup: efisien, akuntabel disertai evaluasi diri minimum persyaratan pembatas; program terencana dan terfasilitasi dengan baik; satuan biaya kompetitif, berbagai fasilitas kemudahan studi; otonomi penyelenggaraan, fleksibel, akuntabel, dalam jaringan kerjasama penyelenggaraan pendidikan secara nasional maupun internasional.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran itu, maka penelitian untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran di jurusan Aqidah Filsafat (AF) Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo sangat diperlukan dalam rangka akreditasi, evaluasi diri dan perbaikan proses pembelajaran. Di sisi lain, penelitian semacam ini juga dapat digunakan sebagai bahan promosi untuk menarik calon mahasiswa baru, jika memang kualitas lulusan itu betul-betul dapat diandalkan.

## **B. Rumusan Masalah.**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo?
2. Apa rekomendasi strategis yang bisa ditawarkan terkait dengan proses pembelajaran bagi jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo.
2. Rekomendasi strategis yang bisa ditawarkan terkait dengan proses pembelajaran bagi jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo.

### **D. Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Melengkapi persyaratan administrasi dalam proses audit jurusan, baik oleh auditor internal maupun eksternal,
2. Bahan acuan dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran di jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas



Ushuluddin IAIN Walisongo sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran yang ada.

#### **E. Kerangka Teori.**

Ada beberapa hal yang perlu dipertegas dalam masalah ini, yaitu definisi pengelolaan, pendidikan dan pengajaran, serta pengelolaan pendidikan dan pengajaran.

Istilah-istilah yang digunakan untuk menunjuk pekerjaan pelayanan kegiatan adalah manajemen, pengelolaan, pengaturan dan sebagainya. Istilah pengelolaan berasal dari istilah manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi.

Secara bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (1995 : 372), *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, 1995, h. 372

Secara istilah, manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>7</sup>

Manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen tersebut, maka pengertian pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang diberi prefiks “*pen*” dan sufiks “*an*”, yang dimaknai sebagai

---

<sup>7</sup>Griffin, R. *Business*, 8th Edition, NJ: Prentice Hall, 2006.

<sup>8</sup>Robbin dan Coulter, *Manajemen*, (edisi kedelapan), Jakarta: PT Indeks, 2007, h. 8

proses, perbuatan, dan cara mendidik. Dari kata didik ini terbentuk turunan kata, seperti pendidik, siterdidik, didikan, dan kependidikan.<sup>9</sup>

Sedangkan pengajaran, berasal dari “*ajar*” yang mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang dimaknai sebagai proses, perbuatan dan cara mengajar. Dari kata ajar ini terbentuk kata jadian, seperti pengajar, pelajaran dan pembelajaran.<sup>10</sup>

Pengertian pendidikan tersebut memiliki pengertian yang sama dengan kata *education*<sup>11</sup> dalam bahasa Inggris, sedangkan pengajaran memiliki pengertian yang sama dengan *teaching*.<sup>12</sup>

Dalam bahasa Arab, kata yang memiliki arti pendidikan dan pengajaran menjadi perdebatan di antara para ahli pendidikan. Di antara mereka ada yang menggunakan term *tarbiyah*, tetapi yang lain menggunakan

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.232.

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, h.32.

<sup>11</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, h. 207

<sup>12</sup>34Lihat John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, h. 581.

term lain, seperti *ta'dib* atau *ta'lim*.<sup>13</sup> Menurut Maksum, bahwa dalam khazanah pendidikan Islam terdapat sejumlah istilah yang merujuk pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tabyin*, dan *tadris*. Menurutny, selain term *tarbiyah* terdapat pula paling tidak 9 term lain yang lazim diartikan dengan pendidikan. Walaupun begitu, term yang paling populer dipakai untuk pengertian pendidikan adalah *tarbiyah*.<sup>14</sup>

Untuk mengetahui perbedaan pengertian pendidikan dan pengajaran, menurut Azumardi Azra bahwa pendidikan memiliki makna yang lebih luas daripada sekedar pengajaran.<sup>15</sup> Term pengajaran hanya mengandung makna sempit yaitu berupa proses transfer ilmu belaka (*transfer of knowledge*), bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dalam pengertian ini, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan “tukang-tukang” atau para

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. ketiga, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.48. Term *tarbiyah* dapat mencakup pengertian seluruh istilah yang sering disepadankan dengan kata pendidikan, seperti: *tahdib*, *ta'dib*, *ta'lim*, dan lain-lain.

<sup>14</sup>Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, cet. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 11.

<sup>15</sup>Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, h. 3.

spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit. Konsekuensinya, perhatian dan minat mereka dapat dikatakan lebih bersifat teknis.<sup>16</sup>

Jika pendidikan hanya ditekankan pada aspek pengajarannya saja, maka *output* yang dihasilkan akan kosong dari berbagai dimensi nilai yang hidup dalam masyarakat, baik nilai agama, etika, maupun adat istiadat. Oleh karena itu, pada gilirannya nanti ada generasi yang tidak bisa membedakan kebaikan dan keburukan.

Sejalan dengan uraian di atas, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan itu mengembangkan seluruh aspek kepribadian, sedangkan pengajaran hanyalah mengembangkan sebagian dari aspek kepribadian. Jadi, pengajaran itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dengan cara memberikan pengetahuan serta kecakapan.<sup>17</sup>

Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pengelolaan pendidikan dapat disamakan dengan

---

<sup>16</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, h. 3.

<sup>17</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cetakan ketiga, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 27–28.

manajemen pendidikan yang berarti upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Dalam pengertian lain manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam kurikulum 1975 yang disebutkan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum IIID, baik untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas, manajemen ialah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber (personil maupun materiil) secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Jika pengertian Manajemen Pendidikan ini diterapkan pada usaha pendidikan maka sudah termuat hal-hal yang menjadi objek pengelolaan atau pengaturan. Lebih tepatnya, definisi Manajemen Pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan menerapkan definisi tersebut pada usaha pendidikan yang terjadi dalam sebuah organisasi, maka definisi manajemen Pendidikan selengkapny adalah

sebagai berikut: Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Proses pengelolaan itu dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu. Proses itu dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum (skala tujuan umum) dan yang diemban oleh tiap-tiap organisasi pendidikan (skala tujuan khusus). Proses pengelolaan itu dilakukan agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Dengan mengikuti Robbin dan Coulter yang mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin,

---

<sup>18</sup><http://belajarpsikologi.com/pengertian-manajemen-pendidikan/>

dan mengendalikan,<sup>19</sup> maka pengelolaan pendidikan setidaknya meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan yang terkait dengan pendidikan.

Tanpa suatu program yang baik sulit kiranya tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan harus disusun guna memenuhi tuntutan, kebutuhan, harapan dan penentuan arah kebijakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan mengacu pada pengelolaan yang ada sehingga proses dan pelaksanaan aktifitas di sekolah lebih terukur, terpantau dan terkendali.

Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi sekolah/ perguruan tinggi dalam mengukur, mengevaluasi dan merevisi kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu, yaitu yang menyangkut: bidang garapan pengelolaan pendidikan antara lain: Pengelolaan Kurikulum, Pengelolaan Siswa/mahasiswa, Pengelolaan Ketenagaan (pendidik dan tenaga kependidikan), Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Sarana Prasarana, dan Pengelolaan Potensi Masyarakat Sekitar.

---

<sup>19</sup>Robbin dan Coulter, *Manajemen*, h. 9.



## **F. Metodologi.**

### **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari dokumen yang berkaitan dengan lembaga Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Jurusan Tafsir Hadis, jajaran pimpinan, para dosen, mahasiswa, alumni dan pengguna alumni jurusan Aqidah Filsafat (AF), kurikulum, sarana prasarana, keuangan dan lain-lain yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dan pengajaran.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan akan dikumpulkan melalui penelusuran dokumen yang terdapat di arsip Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo jurusan Aqidah dan Filsafat (AF)

#### **3. Teknik Analisis Data.**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif interpretatif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh hasil berupa interpretasi-interpretasi

## **G. Sistematika Penulisan**

Laporan hasil penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan berisi tentang Latar belakang Masalah, Pokok dan tujuan Penelitian, Manfaat, Kerangka Konseptual, Metodologi dan Sistematika Penulisan.

Bab II, landasan teoritik terkait dengan Pengelolaan Pendidikan yang terdiri dari: Pengelolaan Pendidikan dan Bidang Pengelolaan Pendidikan.

Bab III menjelaskan tentang kondisi riil Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddi IAIN Walisongo, yaitu: Sejarah Seputar Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Pengelola Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Pendidikan di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin, dan Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin.

Bab IV menguraikan Realita Dan Langkah Strategis Pengelolaan Pendidikan & Pengajaran Pada Jurusan Aqidah Dan Filsafat, yang terdiri dari: Sistem Pengelolaan Pendidikan Jurusan AF, dan Bidang Pengelolaan Jurusan AF.

## **BAB II**

### **PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN**

#### **A. Pengertian Pengelolaan Pendidikan**

Istilah-istilah yang digunakan untuk menunjuk pekerjaan pelayanan kegiatan adalah manajemen, pengelolaan, pengaturan dan sebagainya. Istilah pengelolaan berasal dari istilah manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi.

Secara bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.<sup>1</sup>

Secara istilah, manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Ricky W.

---

<sup>1</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, 1995, h. 372

Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>2</sup>

Manajemen adalah proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen tersebut, maka pengertian pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pengelolaan pendidikan dapat disamakan dengan manajemen pendidikan yang berarti upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang

---

<sup>2</sup>Griffin, R. *Business*, 8th Edition, NJ: Prentice Hall, 2006.

<sup>3</sup>Robbin dan Coulter, *Manajemen*, (edisi kedelapan), Jakarta: PT Indeks, 2007, h. 8

pendidikan. Dalam pengertian lain manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam kurikulum 1975 yang disebutkan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum IIID, baik untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas, manajemen ialah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber (personil maupun materiil) secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Jika pengertian Manajemen Pendidikan ini diterapkan pada usaha pendidikan maka sudah termuat hal-hal yang menjadi objek pengelolaan atau pengaturan. Lebih tepatnya, definisi Manajemen Pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan menerapkan definisi tersebut pada usaha pendidikan yang terjadi dalam sebuah organisasi, maka definisi manajemen Pendidikan selengkapnya adalah sebagai berikut: Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses

pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Proses pengelolaan itu dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu. Proses itu dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum (skala tujuan umum) dan yang diemban oleh tiap-tiap organisasi pendidikan (skala tujuan khusus). Proses pengelolaan itu dilakukan agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dengan mengikuti Robbin dan Coulter yang mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan,<sup>5</sup> maka pengelolaan pendidikan setidaknya meliputi kegiatan perencanaan,

---

<sup>4</sup><http://belajarpsikologi.com/pengertian-manajemen-pendidikan/>

<sup>5</sup>Robbin dan Coulter, *Manajemen*, h. 9.

pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan.

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pembatasan yang terakhir merumuskan perencanaan merupakan penetapan pada tindakan apa yang harus dilakukan? Apakah sebab tindakan itu harus dikerjakan? Dimanakah tindakan itu harus dikerjakan? Kapanakah tindakan itu harus dikerjakan? Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu? Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?

Ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu :

1. Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan
2. Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai
3. Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai
4. Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan

perencanaa, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan.

5. Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.<sup>6</sup>

Manajemen pendidikan Islam perencanaan itu meliputi :

1. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
2. Penetapan tujuan sebagai garis pengarahan dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan
3. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
4. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997, h. 63.



## **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.<sup>8</sup> Dalam sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin, pekerjaan pemimpin meliputi beberapa kegiatan yaitu mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara atasan dan bawahan, memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar supaya mereka melaksanakan apa yang diperintahkan.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.<sup>9</sup> Organisasi bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan

---

<sup>7</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 271

<sup>8</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 94

<sup>9</sup>George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, h. 73

mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.<sup>10</sup>

Kaitannya dengan pendidikan Islam Ramayulis menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan.<sup>11</sup>

### **c. Pengarahan (*Directing* )**

Pengarahan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah

---

<sup>10</sup>Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Pratik*, Jakarta: Gema Insani, 2003., h. 101

<sup>11</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 272.

orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberi pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu : Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan si penerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh si penerima pengarahan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau

melaksanakan tugasnya dengan sungguh- sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha pemantauan kinerja agar supaya kinerja tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan pemantauan berfungsi sebagai media agar kinerja tersebut terarah dan tersampaikan secara tepat.

Pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan

manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.<sup>12</sup>

#### **e. Pengembangan (*Developing*)**

Pengembangan adalah fungsi pengelolaan yang harus dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu pengelolaan, dengan adanya pengembangan pengelolaan akan berjalan sesuai dan melebihi target yang akan diperoleh.

Tanpa suatu program yang baik sulit kiranya tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan harus disusun guna memenuhi tuntutan, kebutuhan, harapan dan penentuan arah kebijakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan mengacu pada pengelolaan yang ada sehingga proses dan pelaksanaan aktifitas di sekolah lebih terukur, terpantau dan terkendali.

Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi sekolah/ perguruan tinggi dalam mengukur, mengevaluasi dan merevisi kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu.

---

<sup>12</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 274.

## **B. Pengelolaan Bidang-bidang Pendidikan**

### **1. Bidang Kurikulum**

#### **a. Pengertian Kurikulum**

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 19, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam Bab X Tentang Kurikulum Pasal 36 ayat (1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Ayat (3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a. Peningkatan iman dan takwa; b. Peningkatan akhlak mulia; c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan; e. Tuntutan pembangunan daerah

dan nasional; f. Tuntutan dunia kerja; g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; h. Agama; i. Dinamika perkembangan global; dan j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Ayat (4) Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pengelolaan merupakan upaya menata sumber daya agar organisasi terwujud secara produktif, sedangkan kurikulum berkaitan dengan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini kurikulum dipandang sebagai suatu program yang didesain, direncanakan, dikembangkan dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar yang disengaja diciptakan di lembaga pendidikan. Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu, kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi hidup dan produktif. Oleh karena itu, manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam

pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks tingkatan pendidikan. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan dan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

#### **b. Pengelolaan Kurikulum**

Kurikulum sebagai suatu rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang dialami oleh siswa yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktivitas belajar. Mulai dari strategi perencanaan, pelaksanaan hingga sampai evaluasi perlu didukung oleh sumber daya yang memadai. Pengelolaan kurikulum ditinjau dari kurun waktu bisa *short-term* dan



*long-term* yang penting ada keterkaitan, komprehensif, dan keberlanjutan antara satu program dengan program yang berikutnya. Dengan demikian, pengertian dari pengelolaan kurikulum adalah upaya mengoptimalkan pengalaman-pengalaman belajar siswa secara produktif.

### **c. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum**

Prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah sebagai berikut, yaitu:

- *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

- *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- *Efektifivitas dan efesiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
- *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Sedangkan fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya :

- *Meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum*, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- *Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal*, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui

kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara terintegrasi dalam mencapai tujuan kurikulum.

- *Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik*, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- *Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran*, dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- *Meningkatkan efesiensi dan efektivitas proses belajar mengajar*, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensiantara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun peserta didik selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efesien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

- *Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum*, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

## **2. Bidang Peserta Didik**

Peserta didik merupakan fokus yang menjadi titik ujung dari setiap bidang garapan dalam pendidikan. Dalam bagian ini Anda akan diarahkan untuk dapat memahami siapa itu peserta didik, hak dan kewajibannya, serta proses pengelolaan peserta didik.

### **a. Pengertian, Hak dan Kewajiban Peserta Didik**

Didalam bagian umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Point ke-4 dikatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem

pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “Orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.

Dalam penamaannya untuk setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan memang berbeda seperti siswa, murid, santri, pembelajar, mahasiswa, peserta kursus, peserta pelatihan, warga belajar, dan lain-lain, akan tetapi semuanya adalah anggota masyarakat yang pada dasarnya berupaya untuk mengembangkan potensi dirinya melalui sebuah proses pembelajaran yang disediakan pemerintah dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara memperoleh hak yang sama di dalam negara, termasuk hak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Oleh karena itu dalam pelayanannya, peserta didik memperoleh hak-hak sebagai berikut:

- Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Adapun kewajiban peserta didik meliputi:

- Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;
- Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **b. Pengelolaan Peserta Didik**

Pengelolaan peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai dengan mereka lulus.

#### 1. Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.

#### 2. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakekatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

#### 3. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau

tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

#### 4. Orientasi

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.

#### 5. Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

Peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan, sebelum mengikuti proses pembelajaran terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sebagian besar didasarkan kepada sistem kelas.

#### 6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik.

#### 7. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan.

#### 8. Kelulusan dan alumni



Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan; lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Sedangkan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri-se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segisosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

### **3. Bidang Ketenagaan**

#### **a. Manajemen Tenaga Kependidikan dan Pendidik**

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi

sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>13</sup>

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan/pengembangan, dan pemberhentian.

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

---

<sup>13</sup>UUSPN Nomor 20 tahun 2003.

Dalam pelaksanaan tugasnya pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:

- a. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
- b. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas;
- d. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
- e. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan;
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

## **b. Pengelolaan Tenaga Kependidikan**

Pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja secara lintas daerah. Pengangkatan, penempatan, dan penyebaran pendidik dan tenaga kependidikan diatur oleh lembaga yang mengangkatnya berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan formal, oleh karena itu ditegaskan dalam UUSPN Nomor 23 tahun 2003 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

Berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya, pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Proses pengelolaan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah pengembangan dan strategi dan

penyusunan tenaga pendidik dan kependidikan (Sumber Daya Manusia/SDM) yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan. Perencanaan SDM merupakan awal dari pelaksanaan fungsi manajemen SDM. Walaupun merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan, perencanaan ini seringkali tidak diperhatikan dengan seksama. Dengan melakukan perencanaan ini, segala fungsi SDM dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

#### b. Seleksi

Seleksi sebagai suatu proses pengambilan keputusan dimana individu dipilih untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada penilaian terhadap seberapa besar karakteristik individu yang bersangkutan, sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh jabatan tersebut.

Walaupun proses seleksi itu penting dan sangat menentukan keberhasilan roda organisasi, permasalahan sering timbul manakala proses penempatan pegawai yang kompeten beralih dari proses rekrutmen menuju tahapan seleksi.

#### c. Pembinaan dan Pengembangan

Pembinaan atau pengembangan tenaga kependidikan merupakan usaha mendayagunakan,

memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada diseluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan. Tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan setiap tenaga kependidikan yang meliputi pertumbuhan keilmuannya, wawasan berpikirnya, sikap terhadap pekerjaannya, dan keterampilan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

#### d. Penilaian

Penilaian tenaga kependidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik performa seseorang tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dan seberapa besar potensinya untuk berkembang. Performa ini dapat mencakup prestasi kerja, cara kerja dan pribadi; sedangkan potensi untuk berkembang mencakup kreativitas dan kemampuan mengembangkan karir.

#### e. Kompensasi

Kompensasi merujuk pada semua bentuk upah atau imbalan yang berlaku bagi suatu pekerjaan. Secara umum kompensasi ini memiliki dua komponen, yaitu 1) Kompensasi langsung berupa upah, gaji, insentif, komisi

dan bonus, dan; 2) kompensasi tidak langsung, misalnya berupa asuransi kesehatan, fasilitas untuk rekreasi dan sebagainya.

#### f. Pemberhentian

Pemberhentian tenaga kependidikan merupakan proses yang membuat seseorang tenaga kependidikan tidak dapat lagi melaksanakan tugas pekerjaan atau fungsi jabatannya baik untuk sementara waktu maupun untuk selama-lamanya. Banyak alasan yang menyebabkan seorang tenaga kependidikan berhenti dari pekerjaannya (putus hubungan kerja), yaitu:

- 1) Karena permintaan sendiri untuk berhenti
- 2) Karena mencapaibatas usia pensiun menurut ketentuan yang berlaku (bagi pegawai negeri).
- 3) Karena adanya penyederhanaan organisasi yang menyebabkan adanya penyederhanaan tugas disatu pihak sedang dipihak lain diperoleh kelebihan tenaga kerja.
- 4) Karena yang bersangkutan melakukan penyelewengan atau tindakan pidana, misalnya melanggar peraturan yang berlaku seperti melanggar sumpah jabatan, melanggar peraturan disiplin, korupsi dan sebagainya.

- 5) Karena yang bersangkutan tidak cukup cakap jasmani atau rohani, seperti cacat karena suatu hal yang menyebabkan tidak mampu lagi bekerja; mengidap penyakit yang membahayakan diri dan lingkungan, berubah ingatan dan sebagainya.
- 6) Karena meninggalkan tugas dalam jangka waktu tertentu sebagai pelanggaran atas ketentuan yang berlaku.
- 7) Karena meninggal dunia atau karena hilang sebagaimana dinyatakan oleh pejabat yang berwenang.

#### **4. Bidang Keuangan**

Di dalam UUSPN Nomor 20 tahun 2003 dalam Bab XIII Pendanaan Pendidikan dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Bagian Kesatu; Tanggung Jawab Pendanaan Pasal 46 Ayat (1) Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Ayat (2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.



Bagian Kedua; Sumber Pendanaan Pendidikan  
 Pasal 47 Ayat (1) Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Ayat (2) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Ketiga; Pengelolaan Dana Pendidikan  
 Pasal 48 Ayat (1) Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Bagian Keempat; Pengalokasian Dana Pendidikan  
 Pasal 49 Ayat (1) Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Ayat (2) Gaji guru dan dosen yang diangkat oleh Pemerintah dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Ayat (3) Dana pendidikan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk satuan pendidikan diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ayat (4) Dana pendidikan dari Pemerintah kepada Pemerintah Daerah diberikan dalam

bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>14</sup>

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.

Ada empat kategori yang dapat dijadikan indikator dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan yaitu: (1) Dapat tidaknya seorang lulusan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. (2) Dapat tidaknya seseorang memperoleh pekerjaan. (3) Besarnya penghasilan/gaji yang diterima. (4) Sikap perilaku dalam konteks sosial, budaya dan politik.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur efisiensi internal adalah sebagai berikut: (1) Rata-rata lama belajar (*average study time*). Metode ini digunakan untuk mengetahui berapa lama seorang lulusan menggunakan waktu belajarnya dengan cara menggunakan statistik *cohort* (kelompok belajar). Cara penghitungannya adalah jumlah waktu yang dihabiskan

---

<sup>14</sup>UUSPN Nomor 20 tahun 2003

lulusan dalam suatu *cohort* dibagi dengan jumlah lulusan dalam *cohort* tersebut. (2) Rasio *Input – Output (Input-Output Ratio (IOR))*. Merupakan perbandingan antara jumlah murid yang lulus dengan murid yang masuk awal dengan memperhatikan waktu yang seharusnya ditentukan untuk lulus. Artinya, membandingkan antara tingkat masukan dengan tingkat keluaran.

Sedangkan efisiensi eksternal, sering dihubungkan dengan metode *cost benefit analysis*. Efisiensi eksternal dihubungkan dengan situasi makro yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial sebagai dampak dari hasil pendidikan. Pada tingkat makro bahwa individu yang berpendidikan cenderung lebih baik memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan kesehatan yang baik. Analisis efisiensi eksternal berguna untuk menentukan kebijakan dalam pengalokasian biaya atau distribusi anggaran kepada seluruh sub-sub sektor pendidikan. Efisiensi eksternal juga merupakan pengakuan sosial terhadap lulusan atau hasil pendidikan.

#### **b. Pengelolaan Komponen Biaya Satuan Pendidikan**

Dalam menganalisis penyelenggaraan biaya satuan pendidikan diperlukan suatu konsep analisis biaya. Untuk

keperluan itu, perlu dikaji melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan: (1) Faktor-faktor apa saja yang memicu biaya? (2) Apakah faktor tersebut dapat ditelusuri dari sejak awal hingga menghasilkan suatu output? (3) Apakah dengan mengetahui pembebanan biaya dalam penyelenggaraan satuan program pendidikan dapat menjamin sekurang-kurangnya efektivitas internal suatu penyelenggaraan pendidikan?

Didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan, pada umumnya sekolah menyusun rencana pendapatan dan belanja madrasah untuk jangka waktu satu tahun. Dalam rencana pendapatan terdapat komponen sumber dana (pemerintah, orangtua siswa, dan masyarakat). Sedangkan dalam rencana belanja secara garis besar dibagi ke dalam komponen gaji dan non gaji.

Komponen gaji digunakan untuk membayar gaji dan kesejahteraan guru. Komponen ini merupakan komponen yang paling dominan dalam pengeluaran biaya pendidikan sekolah. Sedangkan komponen non gaji meliputi: sub komponen pengadaan alat pelajaran, bahan pelajaran, perawatan/pemeliharaan, sarana tingkat, sarana sekolah, pembinaan siswa, dan pengelolaan madrasah.

Komponen biaya non gaji yang tidak terdapat dalam Rencana Anggaran Tahunan sekolah (RATS) meliputi: pembelian buku, alat tulis, tas, sepatu, pakaian seragam, biaya kursus, karyawisata, sumbangan insidental, dan uang jajan yang langsung dikeluarkan oleh orangtua siswa tanpa melalui madrasah, serta biaya pembangunan fisik, perlengkapan alat belajar, beasiswa, dan lainnya yang tidak tercatat dalam RATS.

## **5. Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan**

### **a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan dalam UUSPN Nomor 23 tahun 2003 Pasal 45 dikatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.<sup>15</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas

---

<sup>15</sup>UUSPN Nomor 23 tahun 2003 Pasal 45

tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud meliputi: Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Penyimpanan, Penataan, Penggunaan, Pemeliharaan, dan Penghapusan.

Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Lahan atau "*site*" yang dimaksud adalah letak/lokasi tanah atau suatu lahan yang telah dipilih secara seksama untuk dibangun gedung atau bangunan di atas tanah/lahan madrasah atau lembaga pendidikan. Bahkan dalam pengertian yang lebih luas lahan ini mencakup pula tempat berkebun, bertani, beternak, maupun bermain dan berolahraga serta halaman tempat upacara berlangsung, dan kegiatan lain sepanjang ada kaitannya secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar.

Bangunan atau "*building*" berarti semua bangunan atau ruangan yang sengaja didirikan di atas lahan tersebut dan digunakan untuk kepentingan pendidikan serta

menunjang kelancaran belajar mengajar. Sedangkan “*equipment*” perabot dan perlengkapan berarti benda dan alat yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan, seperti perlengkapan tulis menulis, menggambar, olah raga, kesenian, dan juga termasuk perlengkapan: penerangan, air minum dan cuci, pendingin, pemanas, dan sarana komunikasi. Sedangkan perabot atau mebel, yaitu berupa: meja, kursi, bangku, berbagai macam papan pendidikan, kotak mapun rak dan gantungan.

### **b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah meliputi: 1. Perencanaan Fasilitas, 2. Penggunaan Fasilitas, 3. Pengawasan Fasilitas.

Prinsip dasar dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1). Lahan bangunan, dan perlengkapan perabot madrasah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.
- 2). Perencanaan lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan perabot madrasah hendaknya merupakan

pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu team ahli yang cukup cakap yang ada dimasyarakat tersebut.

3). Lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan perabot madrasah hendaknya disesuaikan dan memadaibagi kepentingan anak-anak didik, demiterbentuknya karakter mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka di waktu belajar, bekerja dan bermain sesuai dengan bakat masing-masing.

4). Lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan perabot madrasah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan serta kegunaan atau manfaat bagian anak-anak/murid-murid dan guru-guru.

5). Sebagai penanggungjawab harus dapat membantu program sekolah secara efektif, melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya.

6). Seorang penanggung jawab madrasah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakannya dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya.



7). Sebagai penanggungjawab harus mampu memelihara serta menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan, dan keindahan serta kemajuan dari madrasah dan masyarakat.

8). Sebagai penanggungjawab madrasah bukan hanya mengetahui kekayaan madrasah yang dipercayakan kepadanya, tetapi harus memperhatikan seluruh keperluan alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.

## **6. Pengelolaan Kemitraan**

### **1. Pengertian Peran Serta Masyarakat**

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya. Juga sebaliknya, madrasah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya.

Keterlibatan masyarakat dalam sekolah telah memperoleh peran yang cukup besar, yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dalam proses pendidikan yang

berlangsung. Melalui wadah yang dinamakan dengan komite/dewan sekolah diharapkan bahwa para *stakeholder* pendidikan mengambil peran yang maksimal, sehingga sekolah mampu memberikan yang terbaik bagi *customer*-nya.

Efektivitas peran masyarakat dalam wadah komite sekolah sangat bergantung kepada kreativitas dari lembaga tersebut dalam melahirkan dan menjalankan bentuk-bentuk dukungannya terhadap program-program sekolah. Makna kreativitas dalam kelembagaan komite sekolah melekat pada orang-orang yang mengisi organisasi termaksud, proses-proses kegiatan yang dijalankan oleh lembaga, dan terakhir adalah produk-produk yang dapat dihasilkan oleh lembaga. Kelembagaan komite sekolah perlu diisi oleh orang-orang yang kreatif, mau bekerjasama dan berkorban demi kepentingan sekolah, sehingga kegiatan-kegiatan yang dijalankannya benar-benar mengarah pada bantuan pelaksanaan kegiatan program sekolah, dan sekolah dapat melahirkan keluaran-keluaran yang mencerminkan upaya dan kerja keras.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi masyarakat antara lain: (1) Obyektif, (2) Jujur, (3) Menggunakan tolok ukur

kepentingan Sekolah, (4) Dilaksanakan secara sistematis, serta (5) Dianalisis secermat mungkin. *Obyektif* berarti apa adanya, tidak ditambah-tambah juga tidak dikurangi. *Jujur* berarti tidak ada niat atau pretense mendapatkan keuntungan pribadi dan tidak meremehkan potensi yang sesungguhnya cukup besar. Menggunakan *tolok ukur* kepentingan sekolah, artinya melihat potensi itu dari sudut pandang kebutuhan sekolah saat ini maupun yang akan datang. Dilakukan secara *sistematis*, artinya direncanakan lebih dahulu, dilaksanakan sesuai rencana, dan hasilnya didokumentasikan sebaik-baiknya.

Potensi yang sudah didokumentasikan perlu *dianalisis* lebih lanjut oleh para pengelola sekolah, dapat juga dibahas bersama pengelola di luar sekolah, kemudian dituangkan dalam rencana kegiatan kerjasama sekolah dengan masyarakat.

Orang tua siswa sebagai unsur utama masyarakat yang menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di sekolah, perlu diidentifikasi potensinya satu per satu. Ada orang tua yang selalu siap memberi sumbangan uang atau material; ada yang dapat memberikan ceramah tentang keberhasilan usahanya, ada yang member ceramah sesuai bidang keahliannya; dan ada

pula yang siap membantu dalam bentuk tenaga atau pikiran, bahkan ada pula yang rela memberikan sebagian lahan yang dimilikinya untuk pengembangan sekolah.

## **2. Keterlibatan Masyarakat dalam Madrasah**

Dalam UUSPN Nomor 20 tahun 2003 dikatakan bahwa "Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan".<sup>16</sup>

Kerjasama sekolah dengan masyarakat adalah semua bentuk kegiatan bersama yang langsung atau tidak langsung bermanfaat bagi kedua belah pihak. Dengan pengertian ini, semua bentuk dukungan masyarakat termasuk dukungan orang tua siswa adalah wujud kerjasama. Demikian juga semua kegiatan di sekolah, termasuk proses belajar mengajar yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat adalah wujud kerjasama yang perlu ditingkatkan.

---

<sup>16</sup>UUSPN Nomor 20 tahun 2003

Unsur-unsur di dalam masyarakat yang dapat diajak bekerja sama adalah: orang tua siswa, warga dan lembaga masyarakat sekitar sekolah, tokoh masyarakat, lembaga agama, organisasi kemasyarakatan, pemerintah setempat, petugas keamanan dan ketertiban, sesama madrasah, serta kalangan pengusaha, pedagang dan industri yang masih dalam jangkauan sekolah. Begitu banyak dan luas unsur masyarakat yang mungkin dapat membantu eksistensi serta pengembangan sekolah, namun tidak semua dapat memberikan sumbangan secara nyata kepada sekolah. Maka dari itu, pengelola sekolah perlu berupaya dengan sungguh-sungguh dan sistematis agar kerjasama dengan masyarakat dapat diwujudkan dan dikembangkan.

Kepala sekolah adalah perencana, pelaksana, dan penentu kebijakan hampir semua bentuk kerjasama madrasah dengan masyarakat. Oleh sebab itu kepala sekolah sangat menentukan proses dan hasil kerjasama itu. Pengelola di luar sekolah bersifat menunjang baik berupa kebijakan, peraturan, finansial, materi, pemikiran, maupun koordinasi.

Ada tiga azas yang mendasari kerjasama, yakni:

(1) Azas manfaat, (2) Azas gotong-royong, dan (3)

Birokrasi. Kerjasama yang didasarkan pada asas manfaat, pada hakekatnya merupakan kegiatan bersama yang harus menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam kerjasama itu. Bila salah satu pihak merasa kurang memperoleh manfaat, maka ia dengan serentak atau berangsur-angsur akan keluar dari kerja sama itu. Azas ini realitas dan sesuai dengan masyarakat yang cenderung materialistik. Berdasar azas ini, sekolah harus bekerja keras menunjukkan kepada masyarakat yang membantu (baik orang tua siswa maupun unsur masyarakat lainnya), bahwa sekolah langsung atau tidak langsung bermanfaat bagi masyarakat bersangkutan. Sekolah unggul dan favorit tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan azas ini, maka fasilitas dan bantuan dari masyarakat untuk mengembangkan sekolah akan mudah diperoleh.

Dalam persaingan sekolah, harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Perkembangan teknologi belajar;
2. Perubahan masyarakat;
3. Kemampuan yang disediakan *stakeholders*;
4. Kemampuan konsumen *stakeholders*;
5. Perubahan kebijakan pemerintah;
6. Penyediaan pendidikan yang baru.

Pada dasarnya semua perhatian tertuju pada kelompok *stakeholders* adalah pertanyaan tentang penampilan, relevansi dan hak terutama dalam pembuatan pemilihan strategi dalam memperhatikan saran *stakeholders* diantaranya:

- Keefektifan, kemampuan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan sebagai ukuran standar penampilan.
- Efisiensi, kemampuan sekolah dalam mempertemukan dugaan dalam memperlihatkan cara yang efektif. Para *stakeholders* yang berpegang teguh terhadap konsep nilai untuk uang.
- Hak perorangan, tingkatan kesadaran kerja sekolah dan penghormatan terhadap hak dengan memperhatikan diri individu.
- Kesamaan kesempatan, sementara program kurikulum dapat dibedakan dari satu sekolah dengan sekolah lain, semuanya harus mempunyai kesamaan hak dalam hal program, mencakup perbedaan gender, perlombaan, kelas atau orientasi seksual.

Partisipasi orang dalam organisasi sekolah dirasakan menjadi hal pendukung yang terpenting dalam pencapaian tujuan organisasi, karena bagaimanapun bentuk perilaku orang dalam kegiatan organisasi adalah modal

bagi organisasi. Hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana orang bisa berpartisipasi dengan baik dan tinggi dalam setiap kegiatan organisasi. Partisipasi yang dilakukan orang tidak hanya sebatas melakukan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, akan tetapi partisipasi yang kreatif yang lebih mengarah kepada bentuk-bentuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam pekerjaan yang rutin dan ide-ide serta gagasan-gagasan yang mengarah kepada usaha-usaha perbaikan dan penyempurnaan setiap pekerjaan yang dilakukannya.

Keterlibatan masyarakat dalam sekolah dirasakan penting keberadaannya, karena bagaimanapun masyarakat adalah wadah yang menyediakan *input* bagi proses pendidikan dan pada akhirnya masyarakat pula yang akan menampung hasil proses kegiatan pendidikan. Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam keterlibatannya di sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan diarahkan kepada keterlaksanaanya program-program sekolah. Oleh karena itu, untuk meluruskan dan menjamin bentuk-bentuk dukungan masyarakat terhadap sekolah perlu dibentuk sebuah lembaga. Lembaga tersebut secara formal berada dalam lingkungan sekolah dan menjadi mitra madrasah.



Bentuk kerjasama sekolah dan masyarakat banyak tergantung pada tujuan dan sifat kerjasama, serta kondisi dan situasi saat itu. Ada kerjasama yang bersifat sementara atau jangka pendek, ada pula jangka panjang dan menyeluruh. Bagaimana bentuknya, kerjasama itu harus dinyatakan secara tertulis agar kedua belah pihak masing-masing mengetahui hak dan kewajibannya. Tentu saja pernyataan tertulis itu dapat dibuat sambil kerjasama dilaksanakan kecuali dalam hal tertentu harus dibuat sebelum pelaksanaan.

Kerjasama orang tua, masyarakat dan sekolah harus merupakan *frame work* sekolah, sehingga dalam pelaksanaan keterlibatannya dalam sekolah setiap komponen memperoleh gambaran dan menjalankan kegiatannya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan oleh sekolah.

Dalam konteks dewan pendidikan seperti pada Peraturan Pemerintah Nomor 044, kegiatan dewan pendidikan sudah mulai mengarah kepada keterlibatan secara utuh masyarakat di sekolah, yang mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi kegiatan.

Keterlibatan masyarakat di dalam sekolah antara lain dalam wujud:

1. Penyediaan sarana belajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik (lingkungan belajar yang kondusif);
2. Kemajuan pendidikan siswa di lembaga pendidikan (kurikuler dan ekstrakurikuler);
3. Pengambilan keputusan sehingga merasa lebih bertanggungjawab dalam pengembangan lembaga pendidikan.

Disisi lain upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka lebih mengefektifkan partisipasi dan peran serta orang tua dan masyarakat adalah pihak madrasah lebih proaktif melakukan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat, antara lain:

1. Melaporkan perkembangan belajar siswa secara periodik (persemester);
2. Mengadakan pertemuan untuk membicarakan prestasi siswa tidak terbatas hanya pada anak-anak yang kemampuannya rendah;
3. Melibatkan dalam kegiatan-kegiatan madrasah (sosial kemasyarakatan).

Di samping hal tersebut, orang tua dan masyarakat melalui wadah yang ada dapat melakukan kontrol terhadap program sekolah, sehingga mereka juga memegang peranan yang cukup penting dalam kelancaran pelaksanaan

kegiatan sekolah. Ini memerlukan orang-orang yang benar-benar memiliki wawasan yang luas, bertanggungjawab, tegas dan mau bekerja dengan dijiwai semangat kemitraan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup><http://anatomiestreetsoldier.wordpress.com/2010/06/26/pengelolaan-pendidikan/> Lihat juga: Asep Suryana dan Suryadi, *Modul Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), h. 145-163

### **BAB III**

## **FAKULTAS USHULUDDIN IAIN WALISONGO JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**

### **A. Seputar Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo.<sup>1</sup>**

Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang ada sekarang semula adalah Fakultas Ushuluddin di Tegal yang didirikan atas prakarsa dari Drs. M. Chazien Mahmud dkk. Di bawah naungan sebuah Yayasan Swasta yang bekerjasama dengan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ada lebih dulu.

Kelahiran Fakultas Ushuluddin di Tegal bermula dari keinginan masyarakat sekitar wilayah ini yang ingin memiliki lembaga pendidikan Islam setingkat Universitas sebagaimana yang ada di

---

<sup>1</sup>Buku Panduan Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2004/2005, Departemen Agama IAIN Walisongo Semarang, 2004. Lihat: Ghazali Munir dkk., “Pengembangan Akademik di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang”, Puslit IAIN Walisongo, 2001, hlm. 16-25.

Yogyakarta maupun di Jakarta. Keinginan masyarakat tersebut direspon oleh sekelompok orang yang selanjutnya disebut sebagai perintis pendirian sebuah Fakultas di Tegal. Mereka adalah:

1. Drs. M. Chazien Mahmud, anggota BPH Seksi D Kabupaten Tegal.
2. Moh. Cholil Oesodo, anggota DPRD Kabupaten Tegal
3. KH. Qosim Tafsir, seorang pengusaha dan sekaligus tokoh masyarakat Tegal.

Pada awal bulan September 1968, ketiga orang tersebut mengadakan pertemuan dan pembicaraan dengan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tegal, Letkol Soepardi Yoedodarmo. Dalam pembicaraan itu mereka menyampaikan keinginan masyarakat Tegal untuk memiliki lembaga pendidikan Islam semacam universitas dan Bupati tertarik serta mendukung gagasan tersebut. Dukungan tersebut diwujudkan pula dalam bentuk bantuan untuk merealisasikan pendirian lembaga pendidikan tersebut dalam bentuk bantuan dana sebesar satu juta rupiah untuk keperluan

pengurusan administrasi ke Jakarta dan keperluan lainnya.

Selanjutnya pihak yayasan dan panitia dapat mengusahakan sebidang tanah dan gedung perkuliahan setengah jadi yang terletak di Procot, Slawi berikut penyediaan 100 kursi untuk perkuliahan.

Pada awal berdirinya, sesuai dengan kesepakatan panitia tanggal 6 September 1968, Fakultas yang didirikan itu adalah Fakultas Tarbiyah dan menjadi fakultas cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya Fakultas ini dialihkan menjadi fakultas cabang IAIN Walisongo yang berdiri pada tanggal 6 April 1970. Pada saat itu diadakan konsultasi antara pendiri fakultas di Tegal dengan menteri Agama RI., KH. Moh. Dahaln, Rektor IAIN Sunan kalijaga, Prof. R.H.A. Soenarjo,SH, Wakil Rektor I IAIN Walisongo, Drs. Soenarto Notowidagdo dan Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam H.A. Anton Timur Djaelani, MA dengan materi sekitar pemindahan Fakultas Tarbiyah di Tegal ke IAIN Walisongo di Semarang.

Hasil Konsultasi menyepakati pemindahan Fakultas Tarbiyah di Tegal ke IAIN Walisongo Semarang. Akan tetapi karena di IAIN Walisongo telah memiliki dua Fakultas tarbiyah, yaitu Fakultas Tarbiyah di Salatiga dan juga akan menerima pelimpahan Fakultas Tarbiyah dari Kudus, maka Fakultas Tarbiyah Tegal harus diubah menjadi fakultas lain yang dianggap strategis. Akhirnya Fakultas Tarbiyah Tegal tersebut diubah menjadi Fakultas Ushuluddin.

Pelimpahan dan pengubahan Fakultas di Tegal ke IAIN Walisongo tersebut secara resmi didasarkan kepada Surat Keputusan Menteri Agama nomor 70/53 tanggal 2 Mei 1970 tentang pembentukan panitia penegerian Fakultas ushuluddin Tegal menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo cabang Tegal. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 254/70 tanggal 30 September 1970 ditetapkan penegerian Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo cabang Tegal. Sedangkan peresmian penegeriannya baru dilakukan pada tanggal 14 April 1971. Meski demikian, sejak 30 September 1970 status

Fakultas Ushuluddin Tegal menjadi negeri dan berada di lingkungan IAIN Walisongo Semarang.

Dalam perkembangannya, setelah dinegerikan dan menjadi bagian dari IAIN Walisongo Semarang, dengan berdasar Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 17 tahun 1974, pada tanggal 25 Pebruari 1974 Fakultas Ushuluddin cabang Tegal dipindahkan ke Semarang. Alasan pemindahan tersebut antara lain adalah karena di Induk tidak memiliki Fakultas ushuluddin. Dengan demikian sejak tahun 1974 Fakultas Ushuluddin cabang Tegal sudah tidak menerima pendaftaran mahasiswa baru dan kegiatan pendaftaran mahasiswa baru dipindahkan ke Semarang dan mahasiswa lama yang menyelesaikan studi di Tegal hanya sampai program Sarjana Muda. Oleh karena itu, pada masa transisi ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin Semarang sebagian berada di Tegal dan sebagian berada di Semarang. Varu setelah tahun 1975 semua kegiatan Fakultas dipusatkan di Semarang, baik yang menyangkut administrasi Tata Usaha maupun Akademik dan Kemahasiswaan.



Pada saat pemindahan, bersama ketiga fakultas yang lain yaitu Fakultas Dakwah, Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah, Fakultas ushuluddin menempati gedung yayasan al-Jami'ah di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 17 Semarang. Pada tahun 1977 pindah ke lokasi yang baru di desa Jrah Kecamatan Tugu menempati gedung A. Kemudian pada tahun 1985 pindah lagi bersama Fakultas Tarbiyah menempati lokasi yang sekarang ada yaitu yang disebut Kampus II IAIN Walisongo Semarang di desa Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan. Selanjutnya sejak tahun 1988, masih di lokasi yang sama, menempati gedung perkuliahan dan perkantoran tersendiri yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh IAIN Walisongo untuk Fakultas Ushuluddin. Sedangkan gedung perkuliahan dan gedung perkantoran yang dulu dipakai bersama dengan Fakultas tarbiyah dikhususkan untuk Fakultas Tarbiyah. Terakhir pada tahun 2000, Fakultas Ushuluddin mendapat gedung perkantoran yang baru berlantai dua untuk pimpinan dan karyawan, disamping gedung-gedung perkuliahan sebagaimana yang ada sekarang.

Sementara itu di Kudus pada akhir tahun 1960-an telah ada dua Fakultas Agama Islam yaitu Fakultas tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Fakultas tarbiyah semula berada dalam lingkungan STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Kudus yang dirintis pendiriannya oleh Drs. Soenarto Notowidagdo dkk. semenjak tahun 1963. Pada tahun 1966, dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 4 tahun 1966 tertanggal 10 Agustus 1966, fakultas ini yang memang semula berada di bawah bimbingan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, secara resmi dinegerikan dan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga cabang Kudus. Pada tahun 1970, ketika di Jawa Tengah didirikan IAIN Walisongo, Fakultas tarbiyah Kudus ini melepaskan diri dari IAIN Sunan Kalijaga dan bergabung dengan IAIN Walisongo Semarang. Pada tanggal 1 April 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 32 tahun 1970. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 35 tahun 1973 tanggal 22 Maret 1973, Fakultas tarbiyah Kudus ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas Induk dengan konsekuensi pindah tempat dari Kudus ke pusat IAIN Walisongo di Semarang.

Bersamaan dengan proses panjang dari perjalanan Fakultas Tarbiyah Kudus yang akhirnya dipindahkan ke Semarang pada tahun 1968 berjalan pula proses pendirian Fakultas ushuluddin Kudus yang secara kelembagaan bertujuan mempersiapkan fakultas guna pendirian IAIN di Jawa Tengah pada waktu itu. Fakultas Ushuluddin Kudus didirikan juga atas prakarsa Drs. Soenarto Notowidagdo yang kemudian merintis pendiriannya bersama tokoh-tokoh lain seperti KH. Abu Amar, Soekarno BA, Drs. Edi Sardjono. Selain mereka juga terdapat tokoh lain yang memiliki peran penting yaitu KH. Masyhud yang pada waktu itu menjabat Ketua DPRD Kabupaten Kudus.

Drs Soenarto Notowidagdo yang pada waktu itu menjabat sebagai Bupati Kudus, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 40 tahun 1969 tanggal 22 Mei 1969 juga ditetapkan sebagai Ketua Umum Panitia Pendirian IAIN Walisongo Jawa Tengah. Pada waktu itu dia mempunyai gagasan untuk mendirikan Fakultas Ushuluddin untuk melengkapi fakultas yang sudah ada yaitu Fakultas tarbiyah. Secara resmi Fakultas Ushuluddin Kudus dibuka pada tahun 1969. Kemudian pada tahun 1970, melalui Keputusan

Menteri Agama RI nomor 30 tahun 1970 Fakultas ushuluddin Kudus dinegerikan bersamaan dengan penegerian IAIN Walisongo Jawa Tengah pada tanggal 6 April 1970 sekaligus menempatkan statusnya sebagai Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Cabang Kudus.

Pada perkembangan awal, Fakultas Ushuluddin Kudus hanya menyelenggarakan perkuliahan sampai tingkat Sarjana Muda, tetapi setelah penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada tahun 1983, dapat menyelenggarakan perkuliahan sampai tingkat Sarjana (S.1) dengan berdasar Surat Keputusan Rektor IAIN Walisongo nomor 6 tahun 1983. Menurut SK tersebut semua fakultas cabang IAIN Walisongo memiliki status sama, yaitu fakultas madya dan sebutan fakultas cabang tidak diberlakukan lagi.

Dalam perkembangan selanjutnya, Fakultas ushuluddin Kudus ini mengalami relokasi ke Surakarta berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 170 tahun 1992 yang ditetapkan pada tanggal 15 Juli 1992, sehingga mulai tahun 1992/1993, kegiatan Fakultas ini hanya menyelesaikan mahasiswa yang masih ada dan

tidak menerima mahasiswa baru. Pada tahun 1997, ketika fakultas-fakultas daerah dari seluruh IAIN diubah menjadi STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), maka Fakultas Ushuluddin Kudus ikut berubah status menjadi STAIN. Sementara di Surakarta sendiri juga berdiri STAIN tersendiri. Perubahan status atas fakultas-fakultas daerah menjadi STAIN ini berdasarkan KEPRES nomor 11 tahun 1997 yang mengatur tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pada saat perubahan status Fakultas Ushuluddin Kudus menjadi STAIN (1997) di sana masih menyisakan sejumlah mahasiswa lama jurusan Aqidah Filsafat, Jurusan Tafsir Hadis dari Fakultas Ushuluddin, dan mahasiswa jurusan Perbandingan Agama dari Semarang yang ditempatkan di sana yang harus diantar sampai akhir penyelesaian studi mereka.

Pemaparan sekilas sejarah perkembangan Fakultas Ushuluddin Kudus ini disebabkan karena Fakultas Ushuluddin Kudus memiliki hubungan historis dengan Fakultas Ushuluddin Semarang, tidak saja pernah sama-sama menjadi bagian dari IAIN walisongo, tetapi lebih dari itu antara keduanya selalu

mengadakan kerjasama dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan yang menyangkut akademik maupun kemahasiswaan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Sejak keberadaan Fakultas Ushuluddin Induk di Semarang tahun 1974 sampai dengan pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) berlaku, yakni selama pemberlakuan Sistem Tingkat, oleh karena Fakultas Ushuluddin Kudus hanya menyelenggarakan program Sarjana Muda, maka basis mahasiswa Program Doktorat Fakultas Ushuluddin Semarang selain Sarjana Muda dari Fakultas Ushuluddin Semarang sendiri, pada umumnya juga Sarjana Muda alumni Fakultas Ushuluddin Kudus. Kemudian pada tahun 1993, tatkala Fakultas Ushuluddin Kudus direlokasi ke Surakarta, sambil menyelesaikan program studi bagi mahasiswa lama, Fakultas Ushuluddin Kudus dipercaya untuk menyelenggarakan kegiatan akademik jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Semarang yang ditempatkan di sana. Oleh karena itu hasil penilaian akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) Pusat terhadap jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Semarang pada dasarnya adalah

keberhasilan dari Fakultas Ushuluddin Kudus dalam mengelola jurusan tersebut. Baru setelah Fakultas Ushuluddin Kudus beralih status menjadi STAIN pada tahun 1997, maka jurusan Perbandingan Agama dikembalikan kedudukannya ke Fakultas Ushuluddin Semarang.<sup>2</sup>

## **B. Pengelola Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo**

Selama kurun waktu 30 tahun semenjak tahun 1970, Fakultas Ushuluddin Semarang telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan, baik ketika masih berada di Tegal maupun setelah pindah menjadi satu fakultas Induk IAIN Walisongo di Semarang.

Para pimpinan yang pernah memimpin Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

Tahun 1970-1971

Dekan : Drs. M. Chazien Mahmud

Wk. Dekan I : Drs. Hasyim Ridwan

---

<sup>2</sup>Kenangan Lustrum V IAIN Walisongo, 6 April 1970 – 6 April 1995.

Wk. Dekan II : -

Wk. Dekan III : Drs. M. Hisyam Muhtadi

Sekretaris : Moh. Cholid Oesodo

Tahun 1971-1974

Dekan : Drs. M. Chazien Mahmud

Wk. Dekan I : Drs. Kholil Rahman

Wk. Dekan II : Drs. M. Hisyam Muhtadi

Wk. Dekan III : -

Sekretaris : Moh. Cholid Oesodo

Tahun 1974-1976

Dekan : Drs. M. Chazien Mahmud

Wk. Dekan I : Drs. Kholil Rahman

Sekretaris : Moh. Cholid Oesodo

Tahun 1977-1979



Dekan : Drs. Kholil Rahman  
Wk. Dekan I : Drs. M. Chazien Mahmud  
Wk. Dekan II : M. Nahar Nahrawi, SH.  
Wk. Dekal III : Drs. Idris Yahya  
Sekretaris : Drs. Isbatul Haqqi AG.

#### Tahun 1979-1981

Dekan : Drs. M. Chazien Mahmud  
Wk. Dekan I : Drs. Muslim Ishak  
Wk. Dekan II : -  
Wk. Dekal III : Drs. Idris Yahya  
Sekretaris : Drs. Isbatul Haqqi AG.

#### Tahun 1982-1984

Dekan : Drs. Idris Yahya  
Wk. Dekan I : Dra. Munawaroh Thowaf  
Wk. Dekan II : Drs. Isbatul Haqqi AG.

Wk. Dekal III : -

Sekretaris : Drs. Ridin Sofwan

Tahun 1984-1986

Dekan : Drs. Muslim Ishak

Wk. Dekan I : Drs. Fuadi Noor

Wk. Dekan II : -

Wk. Dekal III : Drs. Idris Yahya

Sekretaris : Drs. Ridin Sofwan

Tahun 1986-1989

Dekan : Drs. M. Ridwan Mubasyir

Wk. Dekan I : Drs. Muslim A. Kadir

Wk. Dekan II : Drs. Isbatul Haqqi AG.

Wk. Dekal III : Drs. M. Nashuha

Kabag TU : Dra. Niek Suaifah

Tahun 1989-1992

Dekan : Drs. Affandi

Wk. Dekan I : Drs. M. Nashuha

Wk. Dekan II : Drs. Syafi'i AMS

Wk. Dekan III : Drs.HM.Ridwan Mubasyir

Kabag TU : Drs. Damiri AR.

Tahun 1992-1995

Dekan : Drs. Abdullah Hadziq,MA

Wk. Dekan I : Drs. Ridin Sofwan

Wk. Dekan II : Dra. Hj.Sri Suhandjati

Wk. Dekan III : Drs.H.Syafi'i AMS

Kabag TU : Drs. Damiri AR./ Drs. Djumal

Tahun 1995-1998

Dekan : Drs. H. Syafi'i AMS

Wk. Dekan I : Drs. Ridin Sofwan

Wk. Dekan II : Drs.Fuadi Noor  
Wk. Dekal III : Dra. Hj. Sri Suhandjati  
Kabag TU : Drs. Djumal

Tahun 1998-2002

Dekan : Prof. DR.HM.Amin Syukur,MA.  
Wk. Dekan I : Drs. H.Ghazali Munir,MA  
Wk. Dekan II : DR.Zuhad,MA  
Wk. Dekal III : Dra. Sudarto,M.Hum.  
Kabag TU : Drs. Djumal/Drs.H.Ali Mas'ud

Tahun 2002-2006

Dekan : Drs. H. Ridin Sofwan,M.Pd.  
Wk. Dekan I : DR.H.Abdul Mukhaya,MA  
Wk. Dekan II : Drs.Tafsir,M.Ag.  
Wk. Dekal III : Drs. Zaenul Arifin,M.Ag

Kabag TU : Drs. H.Ali Mas'ud,M.Pd.<sup>3</sup>

Tahun 2006-2010

Dekan : Dr. H. Abdul Mukhaya,MA

Wk. Dekan I : Drs.Nasihun Amin, M.Ag.

Wk. Dekan II : Drs. H. Adnan,M.Ag.

Wk. Dekal III : Drs. H. Yusuf Suyono,MA.

Kabag TU : Drs. H.M. Sya'roni,MM.

Tahun 2010-Sekarang

Dekan : Dr.Nasihun Amin, M.Ag.

Wk. Dekan I : Drs. Machrus, M.Ag

Wk. Dekan II : Dr. H. Hasan Asy'ari U.,M.Ag.

Wk. Dekal III : Drs. Hasyim Muhammad,M.Ag

Kabag TU : Drs. Miftah AR.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Buku Panduan* tahun akademik 2004/2005. h. 49-50

<sup>4</sup>Buku Panduan Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2011/2012, Kementerian Agama IAIN Walisongo Semarang, 2002 h. 300. Saat ini Kabag TU dipegang oleh Dra. Siti Baroroh.

### **C. Pendidikan di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo.**

Sejak berstatus sebagai salah satu fakultas di Lingkungan IAIN Walisongo, Fakultas Ushuluddin telah memiliki satu jurusan yaitu Jurusan Aqidah – Filsafat. Setelah keluar Surat Keputusan Rektor IAIN Walisongo Nomor 04 tahun 1990 yang mengatur tentang pembukaan jurusan pada fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Walisongo, termasuk pemindahan Jurusan Tafsir – Hadis dari Fakultas Syari'ah ke Fakultas Ushuluddin, maka sebagai tindak lanjut Surat Keputusan Rektor tersebut pada tahun 1990 di Fakultas Ushuluddin dibentuk Jurusan Tafsir – Hadis. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Walisongo no. 19 tahun 1993 tanggal 1 Juli 1993 dibentuk Jurusan Perbandingan Agama. Hanya saja penyelenggaraan kegiatan akademik Jurusan Perbandingan Agama dipercayakan kepada Fakultas Ushuluddin Kudus. Pembentukan Jurusan

Perbandingan Agama tersebut dilakukan setelah terjadi relokasi Fakultas Ushuluddin Kudus dengan semua jurusan yang ada yaitu Jurusan Aqidah - Filsafat dan Jurusan Tafsir - Hadis ke Surakarta.

Keberadaan ketiga jurusan di Fakultas Ushuluddin Semarang ini dikuatkan kembali dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Walisongo nomor 33 A tahun 1996 tentang Peyempurnaan, Penataan, Penyesuaian Nama-nama Jurusan pada Fakultas di lingkungan IAIN Walisongo tertanggal 2 Oktober 1996. Jurusan Perbandingan Agama pada tahun 1998 dikembalikan pengelolaannya ke Fakultas Ushuluddin Semarang, setelah Fakultas Ushuluddin Kudus berstatus sebagai STAIN yang secara kelembagaan terlepas hubungannya dengan IAIN Walisongo Semarang.

Selanjutnya mulai tahun akademik 2001/2002 telah direncanakan penyelenggaraan jurusan baru yaitu Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Pembentukan jurusan ini dilandasi oleh pemikiran untuk lebih mengaktualkan fungsi tasawuf sebagai alternatif penyembuhan penyakit-penyakit rohani. Dalam rangka

pembentukan jurusan ini pada tahap persiapan telah dilakukan berbagai studi peninjauan dalam bentuk studi banding ke beberapa pesantren serta perguruan tinggi sejenis dan dilakukan pula temu ilmiah serta lokakarya yang membahas kurikulumnya. Secara resmi pembentukan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi ini dikukuhkan dengan Surat Keputusan Rektor nomor 13 tahun 2001 tertanggal 2 Juni 2001, dan Surat Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam No.: E/249/2001 tanggal 20 September 2001 tentang Penyelenggaraan Jurusan/Prodi Tasawuf dan Psikoterapi pada Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

Pada tahun 2005, berdasarkan Hasil Keputusan Rapat Pakar Ushuluddin di Jakarta tahun 2005 yang merekomendasikan revitalisasi ilmu-ilmu Ushuluddin dan peningkatan kualitas Fakultas Ushuluddin, maka diselenggarakanlah Program Khusus yang secara resmi membuka pendaftaran pada tanggal 10 Oktober sampai 19 Nopember 2005. Kuliah perdana dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2005 yang sekaligus sebagai peresmian dilaksanakannya Fakultas Ushuluddin Program Khusus pada jurusan Tafsir



Hadis. Pada tahun 2009 dibuka program khusus jurusan Aqidah Akhlaq dan Tasawuf Psikoterapi.

Penyelenggaraan Program Khusus ini, selanjutnya diperkuat keberadaannya melalui Surat yang ditandatangani oleh Direktur Pendidikan Tinggi Islam No. Dj./Dt.1.IV/PP.04/1159/2009 tertanggal 4 September 2009 tentang dibukanya program khusus di beberapa IAIN di Indonesia, di antaranya di IAIN Walisongo Semarang.<sup>5</sup>

Ketua Jurusan Aqidah – Filsafat sejak tahun 1977 sampai 1982 dijabat oleh Drs. Muslim Ishak. Tetapi sejak tahun 1982 sampai tahun 1992 tidak terdapat kejelasan siapa yang menjadi Ketua dan Sekretaris Jurusannya. Penataan jurusan dimantapkan setelah keluar Surat Keputusan Rektor nomor 04 tahun 1990. Adapun para Ketua dan Sekretaris untuk masing-masing jurusan di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo sejak tahun 1992 adalah sebagai berikut:

#### **a. Jurusan Aqidah - Filsafat**

---

<sup>5</sup>*Buku Panduan Program Khusus Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2011*, h. 10-13.

Tahun 1992-1995

Ketua : Drs. Affandi

Sekretaris : Dra. Fatimah Usman

Tahun 1995 - 1997

Ketua : Drs. M. Nashuha

Sekretaris : Drs. Asmoro Achmadi

Tahun 1997 – 2001

Ketua : Drs. HM. Nashuha

Sekretaris : Drs. Machrus, M.Ag.

Tahun 2002 – 2006.<sup>6</sup>

Ketua : Drs. Asmoro Achmadi, M.Hum

Sekreataris : M. Sya'roni, M.Ag.

Tahun 2006 – 2010.<sup>7</sup>

Ketua : Drs. Machrus, M.Ag

---

<sup>6</sup>Buku Panduan Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2006/2007, Kementerian Agama IAIN Walisongo Semarang, 2006 h. 211.

<sup>7</sup>Buku Panduan Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2010/2011, Kementerian Agama IAIN Walisongo Semarang, 2010 h. 268.

Sekretaris : Sukendar, M.Ag.

Tahun 2010 – Sekarang.<sup>8</sup>

Ketua : Zaenul Adzfar, M.Ag.

Sekretaris : Bahroon Anshori, M.Ag.

#### **D. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin**

Dalam rangka menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dan dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan serta mengamalkan ilmu pengetahuan agama Islam dalam disiplin ilmu aqidah – filsafat, tafsir hadis, perbandingan agama, dan tasawuf – psikoterapi, maka Fakultas Ushuluddin sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam merumuskan visi, misi dan tujuannya sebagai acuan dalam melangkah ke depan serta sebagai tolok ukur penyelenggaraan tugas, tanggung jawab dan fungsinya.

---

<sup>8</sup>Buku Panduan Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2011/2012, Kementerian Agama IAIN Walisongo Semarang, 2002 h. 301.

Adapun visi, misi dan tujuan tersebut adalah:

Visi Fakultas Ushuluddin adalah Sebagai pusat kajian ilmu ushuluddin yang handal, ternama di Indonesia, menghasilkan alumni yang berkualitas yang berbasis ilmiah, diniyah dan ukhuwah.

Sedangkan Visi jurusan Aqidah Filsafat adalah sebagai pusat unggulan (center of excellence) kajian aqidah dan filsafat Islam dalam rangka mewujudkan sikap keberagamaan yang membumi, humanis dan rahmatan lil alamin.

Misi Fakultas Ushuluddin dirumuskan sebagai berikut:

1. Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang terencana, terukur, dan terpercaya yang berbasis pada manajemen mutu.
2. Terselenggaranya penelitian yang kontributif terhadap pengembangan ilmu, pemecahan masalah social-keagamaan, dan peningkatan manajemen fakultas.
3. Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai kerjasama kelembagaan.

4. Terselenggarakannya system manajemen yang tertata dan tertib yang secara efisien0-efektif mendukung proses akademik.

Adapun misi jurusan Aqidah Filsafat adalah:

1. Mempelajari berbagai dimensi teologi dan filsafat dari ajaran Islam sebagai motivator dan basic principle (roh) pembangunan peradaban manusia.
2. Menanamkan nilai-nilai teologis dan filosofis dari ajaran agama sebagai motivasi dan basic principle (roh) pembangunan peradaban manusia.

Tujuan Fakultas Ushuluddin adalah:

1. Menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional serta dapat menerapkan dan mengembangkan Ushuluddin.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan (agama Islam) serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat lahir batin dan memperkaya kebudayaan masyarakat.

Tujuan jurusan Aqidah Filsafat adalah: mencetak dan menghasilkan sarjana muslim yang ahli dalam bidang aqidah Islam dan filsafat dengan pemberdayaan iman secara produktif serta memberdayakan iman tersebut sesuai dengan tuntutan masyarakat.<sup>9</sup>

Tujuan tersebut mengacu kepada Tujuan Pendidikan nasional, Tujuan Pendidikan Tinggi dan Tujuan IAIN Walisongo.<sup>10</sup>

## **E. Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin**

Sarana dan prasarana yang dimiliki Fakultas Ushuluddin sampai saat ini boleh dikatakan cukup memadai meski masih jauh dari kesan ideal sebagai perguruan tinggi yang dituntut menciptakan sarjana yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan profesional dalam bidangnya.

---

<sup>9</sup>Nasihun Amin dkk. (tim penyusun), “44 Tahun Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Committed to Rahmatan lil ‘alamin”, Semarang, Fakultas Ushuluddin, 2014, h. 40-42.

<sup>10</sup>Ghazali Munir dkk. “Pengembangan Akademik..., h. 36-37

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Fakultas Ushuluddin sampai saat ini adalah:

#### 1. Gedung dan Ruang Kuliah

Gedung perkuliahan yang dimiliki Fakultas Ushuluddin sebanyak 14 (empat belas) lokal dalam bentuk 2 (dua) buah bangunan berlantai dua. Dari keempat belas lokal tersebut hanya 10 (sepuluh) lokal yang efektif sebagai ruang kuliah, 2 (dua) lokal yang lain untuk ruang perpustakaan dan 2 (dua) lokal lainnya lagi untuk ruang Laboratorium. Seluruh ruang kelas sudah dilengkapi dengan fasilitas Smart Class, dan internet.

#### 2. Gedung Kantor

Semenjak tahun 2000, Fakultas Ushuluddin telah memiliki gedung kantor yang baru sebagai pusat pelayanan terhadap mahasiswa, sebelumnya menempati gedung kantor lama yang sekarang dipergunakan sebagai ruang laboratorium dan ruang perpustakaan skripsi serta ruang jurusan. Gedung kantor berukuran lebih kurang 500 meter persegi dengan dua lantai ini cukup memadai. Lantai pertama diperuntukkan bagi pelayanan administrasi mahasiswa

dan ruang dosen, sementara lantai kedua untuk ruang dekanat dan ruang sidang.

Sarana yang dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan bidang pelayanan terhadap mahasiswa meliputi: perangkat komputer, mesin ketik, mesin roneo, LAN (Local Area Network) yang setiap tahun diupayakan peningkatan kualitas dan kuantitasnya.

### 3. Perpustakaan.

Perpustakaan Fakultas ushuluddin menempati gedung kuliah sebanyak 2 (dua) lokal, yaitu Ruang E.1 dan E.2. Dilihat dari struktur ruangnya, ruang perpustakaan tersebut tidak cukup ideal karena sejak awal didesain sebagai ruang kuliah. Akan tetapi pemanfaatan dan penataan ruang yang optimal dan koleksi buku yang lumayan lengkap tidak mengurangi minat para mahasiswa maupun dosen untuk mengunjinginya.

Perpustakaan Fakultas Ushuluddin didirikan pada tahun 1990-an dengan pertimbangan bahwa kebutuhan akan informasi dan ilmu sangat mendesak dan penting bagi mahasiswa. Meskipun menurut tata organisasi IAIN Walisongo perpustakaan hanya ada



pada tingkat institut, namun atas pertimbangan tersebut Fakultas Ushuluddin atas inisiatif sendiri mendirikan Fakultas sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan tersebut adalah perpustakaan pertama pada tingkat Fakultas di IAIN Walisongo.

Atas kesungguhan dari semua pihak, perpustakaan tersebut dapat berkembang dengan baik dan menjadi perpustakaan fakultas terbesar. Oleh karena itu peningkatan pelayanan dan koleksi buku yang ada senantiasa tetap diupayakan agar dapat memadai kebutuhan.

#### 4. Laboratorium

Laboratorium Fakultas Ushuluddin merupakan sarana penunjang bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Laboratorium tersebut menempati bekas kantor Fakultas Ushuluddin yang lama dengan fasilitas berupa: Tiga buah televisi berwarna, VCD player, Handycam, dua buah OHP, seperangkat komputer, cd dan vcd ilmu pengetahuan serta buku-buku. Peralatan tersebut dipakai sebagai sarana penunjang bagi mata

kuliah yang memerlukan praktikum di dalamnya, seperti hadis, tafsir dan psikoterapi.

## 5. Radio Mahasiswa

Radio mahasiswa yang dimiliki Fakultas Ushuluddin adalah RGM I FM (Radio Gema Mahasiswa Islam). Radio ini sebagai media untuk memupuk kemampuan, bakat dan minat mahasiswa dalam bidang penyiaran sehingga pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa di bawah koordinasi Pembantu Dekan III.

RGM I FM ini menempati gedung Perkuliahan Fakultas Ushuluddin, yaitu di ruang sebelah F-2. Dilihat dari fisik bangunan, memang tidak layak sebagai sebuah studio, namun semangat dan gairah mahasiswa tidak menyurutkan minat mereka dalam membesarkan dan memajukan RGM I FM. Terbukti kemajuan dan keberhasilan sudah mereka capai meski tidak begitu pesat. Hal itu disebabkan karena misi awal RGM I FM adalah sarana peningkatan ketrampilan dan sebagai radio pengembangan akademik dan

keilmuan bukan komersial sehingga tidak banyak diharapkan peningkatan yang drastis.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Profil IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009, h. 27-30, 81-87. Lihat: Nasihun Amin dkk. (tim penyusun), “44 Tahun.., h. 56

## **BAB IV**

### **REALITA DAN LANGKAH STRATEGIS PENGELOLAAN PENDIDIKAN & PENGAJARAN PADA JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT**

Sebagaimana dijelaskan pada Bab II, bahwa pengelolaan pendidikan mencakup beberapa aspek diantaranya meliputi: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), dan Pengembangan (*Developing*) yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>1</sup> Adapun bidang garapan pengelolaan pendidikan antara lain: Pengelolaan Kurikulum, Pengelolaan Siswa/mahasiswa, Pengelolaan Ketenagaan (pendidik dan tenaga kependidikan), Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Sarana Prasarana, dan Pengelolaan Potensi Masyarakat Sekitar. Nampaknya jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin sudah melaksanakan sistem manajemen pendidikan secara baik pada masing-masing bidang garapan pengelolaan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Robbin dan Coulter, *Manajemen*, (edisi kedelapan), Jakarta: PT Indeks, 2007, h. 8-9.

Hal itu dapat dilihat dari adanya sistem pengelolaan yang telah dilakukan oleh pimpinan yang melibatkan semua jajaran terhadap segenap bidang tugas yang menjadi bagian dari pengelolaan pendidikan sebagai berikut:

#### **A. Sistem Pengelolaan Pendidikan Jurusan AF**

Jurusan AF dikelola oleh Ketua dan sekretaris jurusan dengan dibantu beberapa staff fakultas. Ketua dan sekretaris jurusan memiliki tugas tidak hanya mengelola administrasi jurusan tetapi juga menjamin pendidikan berjalan dengan baik.

Adapun tugas masing-masing ketua dan sekretaris jurusan AF sebagai berikut:

- Menyusun dan merencanakan kegiatan akademik Jurusan Aqidah dan Filsafat.
- Membentuk Kelompok Dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat.
- Memberikan bimbingan, arahan, atau konsultasi kepada mahasiswa dan para dosen kelompok Jurusan dalam rangka peningkatan kualitas, kelancaran tugas.

- Mengusulkan kegiatan ilmiah meliputi : Stadium General, Workshop, Seminar, Diskusi dan kegiatan ilmiah yang lain untuk pengembangan Jurusan.
- Mengusulkan kegiatan penelitian Dosen dan mahasiswa
- Mengusulkan kegiatan praktikum mahasiswa (KKL, PPL)
- Mengusulkan penetapan dosen pengampu mata kuliah Tetap dan Tidak tetap
- Memberikan persetujuan judul skripsi mahasiswa
- Mengadakan Konsultasi kepada Wakil Dekan Bidang Akademik dalam melaksanakan tugas
- Melaksanakan tugas sebagai dosen
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan

#### Tugas Sekretaris Jurusan:

- Memproses administrasi kegiatan ilmiah meliputi: Stadium General, Workshop, Seminar, Diskusi dan kegiatan ilmiah lainnya.
- Menyusun dan memproses rencana penelitian dosen dan mahasiswa

- Menerima dan meneliti persyaratan mahasiswa yang akan mengikuti ujian komprehensif.
- Menginventarisasi judul skripsi mahasiswa jurusan dalam Buku Induk
- Memberikan pertimbangan pengajuan judul skripsi kepada mahasiswa
- Menyimpan arsip surat-surat yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, misalnya Surat Izin Penelitian, Surat Penunjukan Pembimbing, dan lain-lain
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan
- Melaksanakan tugas sebagai Dosen<sup>2</sup>.

Jurusan AF di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, telah menerapkan secara baik system manajemen pendidikan dalam tahapan-tahapannya yang meliputi:

### **1. Planning**

Dalam Rapat Tahunan, Program Studi Aqidah dan Filsafat selalu merencanakan program-program

---

<sup>2</sup>Laporan Evaluasi Diri Sebagai Bahan Akreditasi Program Studi Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, tahun 2013, h. 9.

kerja: kegiatan seminar dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu di semester gasal dan genap, agenda pelaksanaan PPL dan KKL, diskusi dosen dalam setiap minggu.

## **2. Organizing**

Program studi segera melaporkan rencana kegiatan program kerja dan jadwal kegiatan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik, agar tidak tumpang tindih dengan program kerja program studi yang lain. Setelah Wakil Dekan Bid. Akademik memetakan kegiatan dan menyetujuinya, maka prodi berkoordinasi dengan Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Setelah Wakil Dekan bid. Adimistrasi umum perencanaan dan keuangan menyepakati, maka prodi berkoordinasi dengan Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP) berkaitan dengan teknis keuangan, dan bekerjasama dalam pembuatan SPJ.

## **3. Staffing**

Program Studi Aqidah dan Filsafat memiliki 2 orang staff administrasi untuk membantu melayani kegiatan dosen dan mahasiswa, seperti pendaftaran



mata kuliah, pelayanan DKT, FRS, penjadwalan ujian komprehensif dan munaqosah, dan sebagainya.

#### **4. Leading**

Program Studi Aqidah dan Filsafat selalu berkoordinasi dengan Pimpinan Fakultas dalam mengadakan kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Koordinasi adalah kunci dalam mengantarkan keberhasilan program kerja. Pimpinan Fakultas selalu memberikan arahan agar program kerja bisa berjalan dengan baik.

#### **5. Controlling**

Pimpinan Fakultas selalu memonitoring kegiatan program studi, seperti diskusi dosen, seminar dan workshop, agar sesuai dengan manual yang telah dibuat. Monitoring ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keefektifan pelaksanaan kegiatan tersebut dan untuk mengevaluasi seluruh pelaksanaan program kegiatan.<sup>3</sup>

Di dalam menjalankan peran dan fungsinya, jurusan bertanggung jawab dan selalu berkoordinasi dengan jajaran pimpinan di fakultas Ushuluddin yang

---

<sup>3</sup>Laporan Evaluasi Diri ..., h. 13-14

meliputi:, Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Kabag Tata Usaha, Kasubag Akademik, kemahasiswaan dan Alumni, Kasubag Administrasi Umum dan Keuangan, Koordinator Perpustakaan FU.

Di dalam manajemen jurusan senantiasa memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

1. **Kredibel:** Pengambilan keputusan yang ada dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat menggunakan mekanisme kerja sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku dalam statuta sebagai berikut :
  - a. Rapat Senat sebagai Forum Dewan Kehormatan yang ada di dalam Fakultas Ushuluddin membahas kebijakan-kebijakan tingkat Fakultas disesuaikan dengan kebutuhan. Seperti pemilihan Wakil Dekan, Ketua dan Sekretaris Jurusan, Dosen berprestasi, penerbitan Jurnal baru, kenaikan pangkat bagi para dosen dan lain-lain.
  - b. Rapat Pimpinan Fakultas membahas peraturan-peraturan yang berlaku bagi mahasiswa, dosen maupun karyawan.

- c. Rapat pimpinan untuk merencanakan dan melaksanakan program kerja tahunan.
- d. Rapat koordinasi pimpinan untuk seluruh dosen, seperti rapat jadwal dan evaluasi kinerja dosen
- e. Rapat koordinasi dengan seluruh unit dalam setiap bulan.

## **2. Transparan**

Program Studi Aqidah dan Filsafat selalu dilibatkan dalam setiap rapat anggaran oleh Pimpinan Fakultas. Dalam rapat anggaran inilah, Program Studi Aqidah dan Filsafat mengusulkan beberapa kegiatan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas program studi, seperti : Diskusi, seminar, workshop, pelatihan-pelatihan, *Talk Show* keunggulan program studi dan sebagainya. Setelah usulan program-program disepakati, maka program studi melaksanakannya dan memberikan laporan secara transparan kepada Pimpinan Fakultas.

## **3. Akuntabel**

Program Studi Aqidah dan Filsafat dalam melaksanakan setiap program kegiatan, selalu membuat rekaman proses dan membuat laporan secara tertulis kepada Pimpinan Fakultas. Pengarsipan setiap kegiatan

adalah sebuah keharusan, karena berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan di tahun anggaran yang akan datang.

#### **4. Bertanggung jawab**

Rapat koordinasi Pimpinan, merupakan forum di mana program studi dan seluruh unit yang ada di Fakultas Ushuluddin melaporkan program kerjanya, untuk dievaluasi secara bersama-sama.<sup>4</sup>

### **B. Bidang Pengelolaan Jurusan AF**

#### **1. Kemahasiswaan**

##### **a. Seleksi Mahasiswa Baru**

Bidang pengelolaan mahasiswa AF dilakukan sejak dini, yaitu semenjak mahasiswa mengikuti seleksi masuk. Ujian Seleksi mahasiswa masuk pada Program Studi Aqidah dan Filsafat dilakukan melalui berbagai jalur dengan harapan untuk memperoleh input yang berkualitas, yaitu melalui:

- a. Jalur PSSB, yaitu jalur penerimaan mahasiswa baru dengan acuan prestasi akademik dan ujian seleksi masuk. Jalur ini diberikan kepada Siswa MAN/MA/SMA dan sederajat yang mempunyai

---

<sup>4</sup>Laporan Evaluasi Diri ..., h. 110-11.

peringkat sepuluh besar paralel per kelas pada semester satu. Untuk MAN/MAS syaratnya Siswa kelas 3 yang mendapat ranking 1-10 Paralel.

- b. Jalur SPMB-PTAIN, yaitu Jalur penerimaan mahasiswa baru dengan system online yang diadakan oleh gabungan PTAIN se-Indonesia.
- c. Jalur SPMB Mandiri, adalah Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru yang diadakan oleh IAIN sendiri dengan system online.

Mahasiswa IAIN Walisongo sebagian besar berasal dari Daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat, dan sebagian kecil dari wilayah luar Jawa dengan latar belakang pendidikan sebagian besar dari mereka adalah alumni Madrasah Aliyah Negeri/Madrasah Aliyah Swasta dan Sekolah Menengah Atas atau yang Sederajat.

#### **b. Lulusan/Alumni**

Untuk mengevaluasi lulusan, maka Program Studi Aqidah dan Filsafat melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :1). Mengevaluasi lulusan melalui Ikatan Keluarga Alumni Aqidah Filsafat (IKA-AF), 2). Melalui kegiatan Temu Bersama Alumni dan

Mahasiswa Program Studi Aqidah Filsafat (IKA-AF) seperti yang baru saja dilaksanakan melalui kegiatan camping bersama di Gedong Songo, 3). Pelacakan alumni melalui : Face Book, 4). Pelacakan alumni yang melakukan legalisir Ijazah di Fakultas dan, 5). Melalui kegiatan penelitian pemetaan alumni, dari sini diketahui persebaran para alumni. Selain itu, secara periodik—setahun sekali—diadakan acara reuni para alumni.<sup>5</sup>

Hubungan antara lembaga dengan alumni berjalan dengan baik dengan terbentuknya kepengurusan alumni yang berjalan hingga sekarang. Terakhir kalinya diadakan temu alumni akbar yang melibatkan alumni dari berbagai jurusan dan angkatan. Di dalam acara tersebut dilakukan berbagai macam kegiatan, di antaranya diskusi tentang masa depan lembaga dan masukan-masukan dari alumni terkait dengan kemajuan lembaga.

Kepengurusan alumni diharapkan menjadi jembatan penghubung antara lembaga dengan alumni yang telah tersebar di berbagai tempat dan berkiprah di dalam

---

<sup>5</sup>Borang Akreditasi Program Studi Aqidah dan Filsafat Jenjang S.1 Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo tahun 2013, h. 29

berbagai lapangan pekerjaan. Meski demikian, keberadaan kepengurusan alumni ini masih dipandang belum maksimal dalam perannya.

Para lulusan Program Studi **Aqidah dan Filsafat** telah mempunyai wadah yang bernama Ikatan Keluarga Alumni **Aqidah dan Filsafat** (IKA-AF). Adapun aktivitas dan kegiatan himpunan alumni adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan dana. Dana sumbangan alumni ke Program Studi berwujud pengembangan perpustakaan, bantuan pada Unit Kegiatan Mahasiswa.
2. Pengembangan akademik. Para alumni dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan seminar dan lokakarya khususnya yang terkait dengan pengembangan Program Studi. Kegiatan seminar yang telah dilaksanakan adalah Mengundang alumni sukses.
3. Pengembangan jejaring. Para alumni yang telah bekerja di lembaga-lembaga pendidikan, perusahaan, atau lembaga-lembaga lain memiliki andil dalam pengembangan jejaring. Alumni prodi

membutuhkan sering meminta SDM dari program studi.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap alumni Aqidah Filsafat tahun 2013 dalam hal keterserapannya dalam dunia kerja, diketahui bahwa masa tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan membutuhkan waktu sekitar 4 bulan. Adapun bidang pekerjaan yang mereka tekuni 90 % sesuai dengan keahliannya. Lainnya tersebar di bidang lain seperti pendidik, pengusaha, wirausahawan dan lain-lain.

Tanggapan pengguna lulusan (*users*) terhadap kinerja dan performa lulusan selama ini positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja lulusan Program Studi Aqidah dan Filsafat dianggap memuaskan, baik yang bekerja di bidang yang sesuai dengan keahliannya maupun di bidang lain.<sup>7</sup>

## **2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

### **a. Sistem Seleksi dan Pengembangan**

---

<sup>6</sup>Borang Akreditasi AF..., h. 32

<sup>7</sup>Laporan Evaluasi Diri... h. 15-17.. Zaenul Adzfar (ket.), “Keterserapan Alumni Jurusan Aqidah Filsafah Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo dalam Dunia Kerja”, Penelitian Kolektif pada Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo tahun 2013.



Sistem seleksi dan penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) mengacu pada Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama No. 77 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Agama Tahun Anggaran 2010,<sup>8</sup> dengan prinsip sebagai berikut:

1. Pengadaan CPNS dilaksanakan atas dasar kebutuhan organisasi untuk mengisi formasi yang kosong.
2. Pengadaan CPNS dilaksanakan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan, dengan tidak membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras, golongan atau daerah, dan
3. Proses Pengadaan CPNS dilaksanakan secara obyektif, transparan, akuntabel dan rasional agar terjaring sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, taat beribadah, berwawasan luas, andal dan profesional.

---

<sup>8</sup>Petunjuk Teknis Pelaksanaan Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Calon Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun Anggaran 2010, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, tahun 2010 .

SK Kemenag tersebut, kemudian ditindaklanjuti dengan SK Rektor tentang Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Formasi pegawai disesuaikan dengan kebutuhan Program Studi dan Unit-unit yang ada di IAIN Walisongo. Dengan persyaratan sesuai yang ditentukan. Tenaga Pendidikan minimal berijazah S2 dan Tenaga Administrasi sesuai dengan bidang keahliannya. Setelah Penerimaan dan Penempatan CPNS pada Program Studi Aqidah dan Filsafat, maka untuk mengembangkan SDM diadakan program kegiatan training, seminar, workshop, diskusi, penelitian dan sebagainya.

Adapun Pemberhentian dosen dilakukan jika dosen melanggar kode etik, melalui teguran lisan, tertulis, sanksi administrasi dan atau akademik. Dan jika pelanggaran yang dilakukan dosen sangat serius, maka tidak melalui tahap-tahap tersebut. Hal ini diatur dalam Pedoman Akademik IAIN Walisongo Tahun 2013.<sup>9</sup>

Dosen sebagai komponen pendidik senantiasa dimonitoring dan dievaluasi dalam pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka Program Studi **Aqidah dan Filsafat** memberlakukan

---

<sup>9</sup>Pedoman Akademik IAIN Walisongo No. 13 Tahun 2004.

kepada semua dosen untuk mengumpulkan Bukti Kinerja Dosen setiap akhir semester meliputi : Jurnal pengajaran sesuai jadwal yang di dalamnya berisi materi dan pelaksanaan perkuliahan yang harus ditanda tangani oleh dosen dan mahasiswa, absensi mahasiswa, bukti melaksanakan kegiatan penelitian dengan laporan penelitian, bukti melaksanakan kegiatan diskusi, seminar, workshop, menulis artikel ilmiah di Jurnal baik jurnal yang belum dan sudah terakreditasi, dan bukti laporan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, seperti : menjadi nara sumer kegiatan sosial dan keagamaan, fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat, menjadi panitia di dalam dan luar instansi atau masyarakat, dan melaksanakan seluruh kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Setelah Bukti Kinerja Dosen (BKD) dikumpulkan ke Program Studi, kemudian Ketua dan Sekretaris Program studi, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut dan membuat rekapitulasi pelaksanaan kegiatan. Monitoring ini, kemudian akan

menjadi evaluasi dalam rapat dosen dan Pimpinan Fakultas.<sup>10</sup>

Jurusan juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas SDM melalui, 1) Memotivasi seluruh dosen untuk meningkatkan kualitas keilmuan untuk mengambil studi lanjut S3, 2). Mengirim dosen untuk mengikuti seminar, workshop, training dan pelatihan – pelatihan sesuai bidang keahliannya, baik instansi dalam maupun luar negeri, 3). Membentuk kelompok keilmuan untuk pengembangan keahlian, 4) mengadakan pelatihan-pelatihan IT untuk mendukung pengembangan kualitas keilmuan, 4). Memberikan berbagai fasilitas dana, baik dalam kegiatan penelitian baik tingkat fakultas maupun institute, memberikan dana untuk kegiatan training, 5) Memberikan support dan dukungan dalam kenaikan pangkat, sehingga jenjang karir terus meningkat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Borang Akreditasi AF..., h. 32

<sup>11</sup>Borang Akreditasi AF..., h. 62. Laporan Evaluasi Diri, h. 17-18

### **3. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik**

Kurikulum jurusan AF didesain sedemikian rupa dengan harapan para alumni memiliki kompetensi yang memadai dalam berbagai aspek yaitu:

a. Aspek Pengetahuan

Dalam aspek pengetahuan, diharapkan mahasiswa dan alumni:

1. Memiliki pengetahuan tentang pemikiran seputar tema Aqidah dan Kefilsafatan.
3. Memiliki pengetahuan tentang keberagaman dan sejarah munculnya Aqidah dan kefilsafatan, dari zaman klasik hingga modern
4. Memiliki pengetahuan tentang berbagai metode yang dapat diaplikasikan dalam memahami kajian keagamaan.
5. Memiliki pengetahuan tentang kajian Barat (orientalisme) terhadap permasalahan Aqidah dan Filsafat.

Di samping pengetahuan utama tersebut, diharapkan mahasiswa dan alumni memiliki pengetahuan pendukung yaitu:

1. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ilmu-ilmu Aqidah dan Filsafat secara Komprehensif

2. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ilmu Aqidah dan Filsafat secara aplikatif

Aspek sikap yang diharapkan dari mahasiswa dan alumni adalah, mereka mampu:

1. Mentransformasikan nilai-nilai Aqidah Islamiah, memiliki pemikiran yang filosofis dan bertindak bijak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. kritis, terbuka, toleran, obyektif dan bertanggung jawab dalam kajian tentang Aqidah dan kefilsafatan.
3. berjiwa ilmuwan, akademis dan peneliti yang inovatif, kreatif, responsive, profesional dan mencintai ilmu pengetahuan.

Di samping itu juga memiliki sikap pendukung, yaitu:

1. Bertanggung jawab secara ilmiah dan moral serta peduli terhadap problem-problem social keagamaan
2. Mempraktekkan ajaran-ajaran Aqidah Islamiah dan kefilsafatan dalam kehidupan sehari-hari

#### **b. Aspek Keterampilan**

Dalam aspek keterampilan, mahasiswa dan alumni diharapkan:

1. Trampil dalam meneliti dan menguasai studi Aqidah dan Filsafat.
2. Trampil dalam mengaplikasikan pengetahuan metode research untuk pengembangan studi qidah dan Filsafat.

Dengan keterampilan pendukung, yaitu:

1. Terampil dalam memberikan bimbingan islami berdasarkan Aqidah yang benar, terkait dengan problem-problem sosial keagamaan di masyarakat.
2. Terampil menyampaikan materi keagamaan yang bersumber dari pemahaman keagamaan di tengah-tengah masyarakat secara praktis dan filosofis.

Kompetensi yang diharapkan dari para mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat tersebut dijabarkan dalam bentuk silabi satuan mata kuliah yang total berjumlah 144 sks.

Silabi program studi Aqidah dan Filsafat selalu ditinjau secara bersama-sama antara dosen-dosen prodi Aqidah dan Filsafat, dengan tim penjamin mutu prodi, yang sangat berkompeten di bidangnya, agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat akademis kampus sebagai pengguna maupun masyarakat pada umumnya, lebih membumi dan aplikatif serta lebih dapat memenuhi dan menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu, untuk

menghindari dan meminimalisir adanya tumpang tindih dan ketidakjelasan perbedaan antara satu mata kuliah dengan mata kuliah yang lain.<sup>12</sup>

Untuk itu dilakukan upaya-upaya strategis dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan AF. yaitu: (1) Dosen / tenaga pengajar minimal bergelar master (S2) dan mengajar mata kuliah sesuai dengan keahlian atau latar belakang pendidikannya, (2) program studi / jurusan melakukan pemetaan terhadap kemampuan mahasiswa sehingga ada *affirmative action* (perlakuan khusus), (3) membekali mahasiswa dengan keterampilan utama yakni ketrampilan dwi bahasa (Arab/Inggris) dalam baik dalam perkuliahan, asrama maupun area kampus. Area kampus adalah area bahasa arab dan Inggris. Slogan ini sudah mulai dicanangkan sejak tahun 2009,(4) membekali mahasiswa dengan berbagai macam ketrampilan tambahan seperti keterampilan menulis dan keterampilan berwirausaha. Semua dimaksudkan untuk menunjang kepercayaan diri mahasiswa sehingga mereka mampu berkompetisi dan *survive*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Laporan Evaluasi Diri, h. 19-21. Borang Akreditasi AF..., h. 80.

<sup>13</sup>Borang Akreditasi AF..., h. 22.



Terkait dengan pembelajaran dan suasana akademik Program Studi Aqidah dan Filsafat melakukan mekanisme monitoring terhadap mahasiswa sebagai berikut : Setiap dosen wajib hadir dan memberi kuliah sebanyak 16 kali pertemuan untuk setiap 2 sks, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester di dalamnya. Pihak fakultas dan prodi memonitor kehadiran dosen dari presensi yang telah disediakan dan ditanda tangani mahasiswa. Jika dosen berhalangan hadir untuk memberi kuliah, maka harus mengganti perkuliahan tersebut di hari yang lain, yang disepakati bersama antara dosen dan mahasiswa.

Selain itu, setiap dosen selalu memonitor kehadiran mahasiswa melalui absen setiap mata kuliah yang telah dibuatkan oleh program studi dan Fakultas. Absensi mahasiswa digunakan untuk memonitor rata-rata kehadiran mahasiswa, yang digunakan untuk menentukan persyaratan mengikuti ujian, yaitu 75 % presensi harus terpenuhi. Jika mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan kurang dari 75 % oleh dosen pengajar, maka mahasiswa tidak boleh mengikuti ujian dan diberi nilai 0 (tidak lulus). Evaluasi ini, selalu dilakukan melalui koordinasi program studi dan Fakultas dalam setiap rapat dosen.

Sedangkan evaluasi serapan mahasiswa terhadap materi, dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS). Ujian tengah semester ialah ujian yang dilakukan pada pertengahan semester untuk penguasaan kompetensi keilmuan mahasiswa sampai pertengahan semester. Ujian akhir semester (UAS) ialah ujian yang dilakukan pada setiap akhir semester untuk mengukur kompetensi keilmuan mahasiswa yang dikembangkan selama satu semester. Kedua ujian ini dapat dilaksanakan dengan lesan, tertulis dan atau pemberian tugas sesuai dengan jenis mata kuliah, dan kondisi tenaga pengajar yang bersangkutan. Selain itu, ada juga ujian pendadaran (Ujian Komprehensif) dan Ujian munaqasah Skripsi.

Dalam rangka membangun suasana akademik yang baik, Program Studi Aqidah dan Filsafat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai . Seperti Penyediaan Smart Class yang dilengkapi dengan alat-alat dan media pembelajaran, Spidol, White Board, LCD dan alat peraga. Metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan.

Program Studi juga menyediakan sarana dan fasilitas Hot Spot di Tiga Titik, dengan harapan, agar mahasiswa dapat mengakses berbagai macam informasi dan wawasan keilmuan dengan mudah.

Secara keseluruhan dari awal sampai akhir mahasiswa dimonitor perkembangan akademiknya. *Buku panduan bimbingan tugas akhir* diberikan dan disosialisasikan pada semua mahasiswa baru pada acara OPAK (orientasi pengenalan akademik). Buku tersebut berjudul “Buku monitoring akademik Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo”. Buku monitoring berisi tentang persebaran matakuliah selama menempuh pendidikan strata satu, per semester, mulai semester satu sampai semester tujuh. Selain itu, buku itu juga berisi bimbingan akademik dari wali studi dan bimbingan tugas akhir / skripsi dari pembimbing skripsi.

Fakultas juga menyediakan buku pedoman penulisan skripsi yang berisi peraturan akademik cara penulisan skripsi bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin. Kemudian buku Monitoring akademik

juga diserahkan kepada mahasiswa baru, ketika memulai mengambil mata kuliah dan perwalian. Buku tersebut adalah untuk memonitoring jejak rekam prestasi akademik mahasiswa, termasuk pembimbingan skripsi.

Adapun buku panduan penulisan skripsi diberikan kepada mahasiswa ketika mengambil mata kuliah metode penelitian. Selain itu, sosialisasi lebih lanjut mengenai panduan pembimbingan dilakukan oleh para dosen pembimbing kepada mahasiswa bimbingannya. Sedangkan sosialisasi Buku Panduan Bimbingan kepada para dosen dilakukan pada pertemuan mengawali Tahun Akademik yang akan berjalan dan juga disampaikan pada pertemuan bulanan di Fakultas Ushuluddin.<sup>14</sup>

#### **4. Bidang Pendanaan dan Sarana Prasarana**

Jurusan AF adalah bagian dari Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, di mana sistem pendanaan atau biaya operasional berada di dalam fakultas sebagai

---

<sup>14</sup>Borang Akreditasi AF..., h. 82-87

satu kesatuan dengan jurusan yang lain. Selama ini pendanaan diperoleh dari DIPA PNBP/ BLU dan DIPA RM dari pemerintah. Demikian juga mengenai pengelolaan dana tersebut, jurusan bergantung kepada fakultas.

Meski demikian, program Studi Aqidah dan Filsafat selalu terlibat dalam penyusunan anggaran dan peruntukannya. Wakil Dekan I selalu mengkoordinasikan dalam Rapat-rapat. Dan selanjutnya Wakil Dekan I mengusulkan anggaran dalam bentuk-bentuk kegiatan Program Studi, seperti Diskusi Ilmiah Dosen, Seminar, Workshop, Penelitian, Pelatihan, Lokakarya dan lain-lain.

Setelah Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lembaga (RKAKL) diterbitkan, maka Wakil Dekan I, segera mendistribusikan program kegiatan tersebut ke masing-masing Program Studi termasuk Program Studi Aqidah dan Filsafat untuk segera dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan yang telah ditetapkan Wakil Dekan I. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut,

Program Studi selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan Wakil Dekan II dan BPP untuk membuat SPJ kegiatan yang telah dilaksanakan dan selanjutnya dijadikan bahan untuk membuat Laporan

Kuangan Fakultas pada setiap tahun akhir tahun anggaran.<sup>15</sup>

Sama halnya dengan sarana dan prasarana pendidikan, jurusan AF menggunakan media yang ada di fakultas dengan data ruang kerja dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan Program Studi Aqidah dan Filsafat:

<b>Ruang Kerja Dosen</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Jumlah Luas (m<sup>2</sup>)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen	2	(a) 80 M <sup>n</sup>
Satu ruang untuk 3 - 4 dosen		(b) -
Satu ruang untuk 2 dosen	-	(c) -
Satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural)	-	(d) -
<b>TOTAL</b>		<b>(t) 80 M<sup>n</sup></b>

---

<sup>15</sup>Borang Akreditasi...h, 94

Data prasarana yang ada di Program Studi Aqidah dan Filsafat sebagai berikut:

No	Jenis Prasarana	Unit	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Kepemilikan		Kondisi		Utilisasi (Jam/minggu)
				SD	SW	Baik	Rusak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Ruang Kelas	14	1.020	V	-	V	-	36 Jam
2	Laboratorium	2	800	V	-	V	-	36 Jam
3	Kantor Jurusan	1	30	V	-	V	-	36 Jam
4	Ruang lobi	1	42	V	-	V	-	36 Jam
5	Ruang Tamu	1	42	V		V	-	36 Jam
6	Ruang Sidang	1	42	V		V	-	36 Jam

7	Ruang Sub.B ag. Akade mik	1	12	V		V	-	36 Jam
8	Ruang Sub.B ag. Umum	1	12	V		V	-	36 Jam
9	Ruang Bag Kepeg awaian dan Keuan gan	1	12	V		V	-	36 Jam
10	Ruang Admin istrasi	1	72	V		V	-	36 Jam
11	Ruang PUMC	1	10	V		V	-	36 Jam
12	Ruang	1	80	V		V	-	36 Jam



	Dosen							
13	Mushala	1	25	V		V	-	36 Jam
14	Gudang	1	20	V		V	-	36 Jam
15	Dapur	1	20	V		V	-	36 Jam
16	Kamar Mandi /WC	4	48	V		V	-	36 Jam
17	Masjid	1	90	V		V	-	Full
18	Ruang Pengelola Jurnal dan Perpustakaan Skripsi	1	60	V		V	-	36 Jam
19	Parkir Karyawan dan	1	200	V		V	-	36 Jam

	dosen							
20	Parkir Mahasiswa	1	40	V		V	-	36 Jam
21	Pos Security	1	9					24 Jam perhari/per mingu
22	Ruang Perpustakaan	2	1000	V		V	-	36 Jam
23	Ruang Jurnal Mahasiswa	1	40	V		V	-	36 Jam

Keterangan:

SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW =  
Sewa/Kontrak/Kerjasama.

Data prasarana lain yang menunjang yang dimiliki  
oleh Program Aqidah dan Filsafat adalah sebagai berikut:

No.	Jenis	Ju	Total	Kepemilikan	Kondisi	Unit
-----	-------	----	-------	-------------	---------	------

	<b>Prasara na Penunj ang</b>	<b>mla h Uni t</b>	<b>Luas (m<sup>n</sup>)</b>	<b>SD</b>	<b>SW</b>	<b>Baik</b>	<b>Rusa k</b>	<b>Pengelo la</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>	<b>(8)</b>	<b>(9)</b>
1	Ruang olah raga	4	800	V		V	-	PS/UK M
2	Ruang HMJ Aqidah dan Filsafat	1	60	V		V	-	UKM
3	Poliklin ik	1	60	V		V		IAIN
4	Hotspot Area	4		V		V	-	Full

Keterangan:

SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW =  
Sewa/Kontrak/Kerjasama.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Laporan Evaluasi Diri..., h. 21-25

Untuk memperoleh dana tambahan, baik berupa dana hibah atau yang lain dari stakeholders, maka Program Studi Aqidah dan Filsafat mendesain training filsafat yang intensif, berupa sekolah filsafat, sebagai media untuk mengasah kemampuan dan memahami kefilsafatan, baik secara teoretis maupun praktis.

Selain itu, juga melakukan kegiatan penelitian yang kompetitif dan relevan dengan Program Studi sehingga mempunyai daya guna tidak saja bagi institusi tetapi juga bagi lembaga-lembaga lain yang mempunyai visi dan misi yang sama.

## **5. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Dan Kerjasama**

Program Studi Aqidah dan Filsafat memiliki anggaran penelitian kompetitif untuk para dosen dalam setiap tahun. Proposal Penelitian diseleksi oleh lembaga Penelitian IAIN Walisongo. Di samping ada penelitian mandiri yang dilakukan oleh masing-masing dosen. Selain kegiatan penelitian kompetitif, para dosen juga menulis artikel dalam Jurnal Terakreditasi maupun non Terakreditasi. Di samping melaksanakan diskusi secara

rutin, dosen juga menerbitkan buku-buku sesuai dengan bidang keahliannya.

Adapun kegiatan Pelayanan dan Pengabdian kepada Masyarakat, dilakukan dalam bentuk ceramah keagamaan, panitia kegiatan sosial dan keagamaan, konselor, panitia kegiatan keagamaan, pemberdayaan masyarakat dan lain-lain.

Kegiatan Kerjasama dengan stakholder dilakukan baik dengan instansi dalam negeri maupun instansi luar negeri. Dengan instansi Luar negeri, antara lain dilakukan pelatihan-pelatihan bagi para dosen.

Program Studi Aqidah dan Filsafat telah membangun jejaring dengan pihak-pihak yang berkompeten dengan model simbiosis-mutualistik. Kerjasama ini dilakukan dalam bentuk-bentuk kegiatan seperti : sharing, seminar, workshop, pelatihan-pelatihan, tukar menukar narasumber baik dengan instansi dalam dan luar negeri.<sup>17</sup>

### **C. Langkah Strategis di dalam Pengelolaan Pendidikan di jurusan AF**

Beberapa upaya telah dan selalu dilakukan oleh jurusan AF dalam rangka peningkatan menejemen

---

<sup>17</sup>Laporan Evaluasi Diri., h. 25-26

pendidikan yang semakin baik. Manajemen pendidikan mutu diukur dan berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pelanggan dalam (*internal customers*) dan pelanggan luar (*eksternal customers*). Pelanggan dalam adalah pengelola institusi pendidikan, seperti pengelola institusi, dosen, staff dan mahasiswa, sedangkan pelanggan luar adalah masyarakat, pemerintah dan dunia industri.

Sebuah institusi pendidikan dikatakan bermutu apabila antara pelanggan internal dan eksternal terjalin sebuah kepuasan atau jasa yang telah diberikan. Oleh karena itu, Program Studi Aqidah dan Filsafat selalu berusaha melakukan perbaikan secara terus menerus serta selalu memperbaharui proses agar pengelola institusi mampu mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

Di dalam upaya meningkatkan mutu manajemen, Program Studi Aqidah dan Filsafat mengacu pada teori manajemen W. Edward. Deming, yaitu:

### **1. Menciptakan Tujuan yang Mantap Demi Perbaikan Produk dan Jasa**

Program Studi Aqidah dan Filsafat memiliki rencana dan tujuan jangka panjang yang didasarkan pada visi masa depan dan inovasi baru, sehingga mahasiswa

tidak sekedar mencari nilai bagus, tetapi membuat mahasiswa memiliki kemauan untuk terus belajar seumur hidup (*long life education*).

## **2. Mengadopsi Filosofi Baru**

Program Studi Aqidah dan Filsafat membuat perubahan-perubahan dan mengadopsi metode kerja yang bagus, seperti tidak mempertahankan penundaan waktu, tidak membiarkan kesalahan dan bahan-bahan cacat. Mahasiswa berhak mendapatkan pelayanan dan pembelajaran yang berkualitas.

## **3. Menghentikan Ketergantungan pada Inspeksi Masal**

Evaluasi akademik mahasiswa tidak hanya dilakukan pada saat ujian mid semester dan semester tetapi selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, program studi memiliki staff yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan dan teknik-teknik tertentu untuk mengembangkan mutu dalam program studi.

## **4. Mengakhiri Kebiasaan Melakukan Hubungan Bisnis Hanya Berdasarkan Biaya**

Untuk menghindari praktek kontrak yang cenderung pada harga yang murah tetapi berakibat pada kesalahan

yang berisiko mahal, jurusan Aqidah dan Filsafat lebih mengembangkan hubungan yang dekat dan berjangka panjang dengan pemasok sehingga saling melengkapi untuk mencapai sebuah mutu .

**5. Memperbaiki Sistem Produksi dan Jasa Secara Konstan dan Terus Menerus**

Dalam bidang akademik seorang dosen harus berpikir secara strategik agar mahasiswa dapat menjalani proses belajar mengajar secara baik, sehingga memperoleh kualitas yang baik pula, bukan sekedar nilai, sesuai dengan visi misi jurusan, fakultas maupun Institut.

**6. Mengadakan Pelatihan yang Modern di Tempat Kerja**

Untuk menghindari pemborosan biaya akibat kesalahan dan kekeliruan dalam menempatkan keahlian orang-orangnya, Program Studi Aqidah dan Filsafat selalu melatih staff dan dosen dengan standar terbaik dalam kerja. Sehingga keduanya memiliki kesamaan dasar pengetahuan untuk mencapai sebuah kualitas. Dosen dan staff mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan sesuai dengan keahliannya untuk peningkatan profesionalitas.



## 7. Menerapkan Manajemen Kepemimpinan untuk Mencapai Tujuan Bersama

Jurusan AF senantiasa berkomitmen untuk menerapkan manajemen secara baik dan benar. Inti dari manajemen adalah kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan diartikan sebagai “*the ability and readiness to inspire, guide, direct, or manage others*” berarti, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok dengan maksud mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama. Dalam kepemimpinan terjadi proses interaksi antara pemimpin, yang dipimpin, dan situasi.

Secara sederhana proses kepemimpinan dapat dirumuskan melalui formula berikut :

$$L = F (l, f, s)$$

Keterangan :

L = Leadership (kepemimpinan)

F = Function (fungsi)

l = Leader (pemimpin)

f = Follower (pengikut/ yang dipimpin)

s = Situation (situasi)

Dengan demikian, kepemimpinan itu seyogianya melekat pada diri pemimpin dalam wujud kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capability*), guna mewujudkan kepemimpinan bermutu atau *Total Quality Management* (TQM).Dikatakan bahwa, pemimpin yang efektif menurut konsep TQM adalah pemimpin yang peduli atau peka terhadap adanya perubahan dan pemimpin yang melakukan pekerjaannya secara terfokus.

#### **8. Menghilangkan Rasa Takut**

Program Studi Aqidah dan Filsafat membangun suasana kekeluargaan, sehingga terjalin keakraban antara pimpinan dan bawahan (dosen, karyawan, mahasiswa). Suasana keakraban ini membuat *follower*/bawahan merasa nyaman dan aman, tidak dipenuhi oleh beban rasa takut, kondisi demikian memotivasi semangat kerja bagi staff dan dosen sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **9. Memperkuat Satu Tujuan Bersama demi menghasilkan produktivitas di antara Staff**

Staff dalam sebuah departemen harus bekerja bersama dalam sebuah tim, demi meningkatkan sebuah kualitas.

#### **10. Mewujudkan Cara Kerja Menjemput Bola dan manajemen yang rapi pada Tenaga Kerja**

Kebanyakan persoalan produksi terletak pada persoalan sistem dan ini merupakan tanggungjawab manajemen untuk mengatasinya, sehingga pemimpin harus aktif di dalam mengelola SDM yang ada.

#### **11. Menghilangkan Kuota Numerik**

Kuota cenderung mendorong orang untuk memfokuskan pada jumlah yang sering kali mengorbankan mutu. Bekerja untuk mengejar quota numerik sering menyebabkan terjadinya pemotongan dan penyusutan mutu. Jadi jurusan AF lebih fokus meningkatkan kualitas daripada jumlah alumni.

#### **12. Menghilangkan Hambatan terhadap Kebanggaan Diri atas Keberhasilan Kerja**

Jurusan AF menganggap bahwa dosen dan staff adalah komponen yang akan berjalan menuju sebuah tujuan sehingga prestasi pekerjaan adalah hasil kerja tim, bukan prestasi pribadi.

#### **13. Melembagakan Program Pendidikan dan Pelatihan yang Kokoh.**

Semakin meningkatnya pengetahuan dosen dan staff, maka akan semakin giat bekerja. Staff yang

berpendidikan baik adalah mereka yang memiliki semangat untuk meningkatkan mutu. Hal ini berlaku bagi para pelaku pendidikan karena memiliki dampak langsung terhadap kualitas belajar mahasiswa.

#### **14. Menempatkan tiap orang dalam tim kerja, agar dapat melakukan transformasi**

Seorang “*lead manager*” akan berusaha mengkomunikasikan pandangannya, selalu berusaha mengembangkan kerjasama, meluangkan waktu dan tenaga untuk sistem sehingga dengan adanya contoh nyata, pekerja menyadari cara untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas.

Semua itu dilakukan karena manajemen adalah kerja kolektif dengan tujuan yang akan dicapai bersama, sebagaimana pernyataan Bill Creech yang mengatakan bahwa:

”Produk adalah titik pusat untuk tujuan dan pencapaian organisasi. Mutu dalam produk tidak mungkin ada tanpa mutu di dalam proses. Mutu di dalam proses tidak mungkin ada tanpa organisasi yang tepat. Organisasi yang tepat tidak akan ada artinya tanpa pemimpin yang memadai. Komitmen yang kuat dari bawah ke

atas merupakan pilar pendukung bagi semua yang lain. Setiap pilar tergantung pada keempat pilar yang lain dan kalau salah satu lemah dengan sendirinya yang lain juga lemah”.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Borang Akreditasi AF..., h. 17-22

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo telah secara konsisten melaksanakan system pengelolaan pendidikan yang ada, yaitu meliputi: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), dan Pengembangan (*Developing*) dengan bidang garapan meliputi Pengelolaan Kurikulum, Pengelolaan Siswa/mahasiswa, Pengelolaan Ketenagaan (pendidik dan tenaga kependidikan), Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Sarana Prasarana, dan Pengelolaan Potensi Masyarakat Sekitar.
2. Berdasarkan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) terhadap bidang pengelolaan pendidikan yang ada, maka jurusan Aqidah dan Filsafat melakukan upaya-upaya strategis yang sifatnya berkelanjutan guna mencapai tujuan yang diharapkan,

berupa: Menciptakan Tujuan yang Mantap Demi Perbaikan Produk dan Jasa, Mengadopsi Filosofi Baru, Menghentikan Ketergantungan pada Inspeksi Masal, Mengakhiri Kebiasaan Melakukan Hubungan Bisnis Hanya Berdasarkan Biaya, Memperbaiki Sistem Produksi dan Jasa Secara Konstan dan Terus Menerus, Mengadakan Pelatihan yang Modern di Tempat Kerja, Menerapkan Manajemen Kepemimpinan untuk Mencapai Tujuan Bersama, Menghilangkan Rasa Takut, Menguatkan Satu Tujuan Bersama demi menghasilkan produktivitas di antara Staff, Mewujudkan Cara Kerja Menjemput Bola dan manajemen yang rapi pada Tenaga Kerja, Menghilangkan Kuota Numerik, Menghilangkan Hambatan terhadap Kebanggaan Diri atas Keberhasilan Kerja Menghilangkan Hambatan terhadap Kebanggaan Diri atas Keberhasilan Kerja, Melembagakan Program Pendidikan dan Pelatihan yang Kokoh, Menempatkan tiap orang dalam tim kerja, agar dapat melakukan transformasi.

## **B. Saran-saran**

Pengelolaan Pendidikan dan pengajaran yang telah berlangsung di Jurusan Aqidah dan Filsafat dengan

baik perlu tetap dipertahankan dan selalu ditingkatkan agar tujuan pendidikan dan pengajaran bias tercapai dengan baik. Dibutuhkan kemauan dan kerja keras dari semua unsure untuk dapat mengelola jurusan sesuai dengan Visi dan Misi serta tujuan yang telah ditentukan. Semoga berhasil.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. ketiga, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Ace Suryadi, dan DasimBudimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*.(Bandung: PT. Genesindo, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cetakan ketiga, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Asep Suryana dan Suryadi, *Modul Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Subdit Kelembagaaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012.
- Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*.
- Borang Akreditasi Program Studi Aqidah dan Filsafat Jenjang S.1 Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo tahun 2013.
- Buku Panduan Program Khusus Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2011.
- Buku Panduan Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2004/2005
- Buku Panduan Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2006/2007, Kementerian Agama IAIN Walisongo Semarang, 2006.

- Buku Panduan Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2010/2011, Kementerian Agama IAIN Walisongo Semarang, 2010
- Buku Panduan Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2011/2012, Kementerian Agama IAIN Walisongo Semarang, 2002
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Ghazali Munir dkk., “Pengembangan Akademik di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang”, Puslit IAIN Walisongo, 2001.
- Griffin, R. *Business*, 8th Edition, NJ: Prentice Hall, 2006.
- Harsono, *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, 1995.
- Kenangan Lustrum V IAIN Walisongo, 6 April 1970 – 6 April 1995.
- Laporan Evaluasi Diri Sebagai Bahan Akreditasi Program Studi Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, tahun 2013.
- Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, cet. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Muchtar Buchori, *Pendidikan Antisipatoris*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Nasihun Amin dkk. (tim penyusun), “44 Tahun Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Committed to Rahmatan lil ‘alamin”, Semarang, Fakultas Ushuluddin, 2014.

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Calon Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun Anggaran 2010, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, tahun 2010 .

Profil IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

Robbin dan Coulter, *Manajemen*, (edisi kedelapan), Jakarta: PT Indeks, 2007.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

UUSPN Nomor 20 tahun 2003

Zaenul Adzfar (ket.), “Keterserapan Alumni Jurusan Aqidah Filsafah Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo dalam Dunia Kerja”, Penelitian Kolektif pada Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo tahun 2013.

Internet:

<http://anatomiestreetsoldier.wordpress.com/2010/06/26/pengelolaan-pendidikan/>

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-manajemen-pendidikan/>

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-manajemen-pendidikan/>